



**PERAN MAJELIS TAKLIM DALAM PENGAMALAN
SHALAT LIMA WAKTU (Studi Pada Masyarakat
Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh :

SYAFARUDDIN PASARIBU
NIM. 11 310 0168

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**PERAN MAJELIS TAKLIM DALAM PENGAMALAN
SHALAT LIMA WAKTU (Studi Pada Masyarakat
Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh :

SYAFARUDDIN PASARIBU
NIM. 11 310 0168

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

Nahrifah Fata, S.Ag, M.Pd
NIP.19700703 199603 2 001

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**

Hal : Skripsi
a.n. **Syafaruddin Pasaribu**
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 29 Mei 2016
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Syafaruddin Pasaribu** yang berjudul: **PERAN MAJELIS TAKLIM DALAM PENGAMALAN SHALAT LIMA WAKTU (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Silandit Komplek Sidempuan Baru)** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001



Nahriyah Fata, S.Ag. M.Pd
NIP.19700703 199603 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Syafaruddin Pasaribu
NIM : 11.310.0268
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-6
Judul Skripsi : **PERAN MAJELIS TAKLIM DALAM PENGAMALAN SHALAT LIMA WAKTU (Studi Pada Masyarakat Silandit Komplek Sidimpuan Baru).**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 2 Mei 2016



Saya yang menyatakan,

Syafaruddin Pasaribu
NIM. 11.310.0268

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SYAFARUDDIN PASARIBU
NIM : 11. 31.00. 268
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PERAN MAJELIS TAKLIM DALAM PENGAMALAN SHALAT LIMA WAKTU (Studi Pada Masyarakat Silandit Komplek Sidempuan Baru)**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 19 Mei 2016

Yang menyatakan

SYAFARUDDIN PASARIBU
Nim. 11.3100.268



PERAN MAJELIS TAKLIM DALAM PENGAMALAN

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

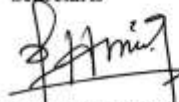
Nama : SYAFARUDDIN PASARIBU
Nim : 11 310 0268
Judul : PERAN MEJELIS TAKLIM DALAM PEGAMALAN SHALAT LIMA WAKTU
(Studi Pada Masyarakat Silandit Komplek Sidimpuan Baru)

Ketua



Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd
Nip. 19720702 199703 2 003

Sekretaris




Zulhammi, M.Ag., M.Pd
Nip. 19720702 199803 2 003



1. Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd
Nip. 19720702 199703 2 003

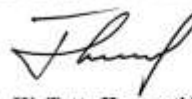
Anggota



2. Zulhammi, M.Ag., M.Pd
Nip. 19720702 199803 2 003



3. Dra. Asnah, M.A
Nip. 19651223 199103 2 001



4. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulay, M.A
Nip. 19610323 199003 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 18 Mei 2016
Waktu : 14.00 s.d. 17.30 Wib
Hasil/Nilai : 74 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3, 38
Predikat : Baik Sekali



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PERAN MAJELIS TAKLIM DALAM PENGAMALAN SHALAT LIMA
WAKTU (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Silandit Komplek
Sidempuan Baru)
Ditulis Oleh : Syafaruddin Pasaribu
Nim : 11.310.0268
Fak/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/Pai-6

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidempuan, 20 Mei 2016
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Hj. Zulhanna, S.Ag., M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003

ABSTRAKSI

Nama : Syafaruddin Pasaribu

Nim : 113100268

Judul : Peran Majelis Taklim Dalam Pengamalan Shalat Lima Waktu (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru)

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Kelurahan Silandit beranggapan bahwa jama'ah yang mengikuti pengajian Majelis kurang dalam pengamalan shalat lima waktu khususnya jamaah yang datang dari lingkungan III Kelurahan Silandit. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah peran Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat lima waktu para jama'ahnya, tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat lima waktu para jama'ahnya. Kegunaan penelitian ini yaitu bahan masukan kepada ustadz selaku pemateri pada majelis taklim komplek Sidimpuan Baru

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pendidikan agama Islam sehubungan dengan ini pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam (aspek-aspek atau bagian-bagian dari ilmu tertentu).

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan wawancara, dengan informan penelitian sebanyak 15 orang, pengolahan dan analisis data dilaksanakan dengan cara kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa materi pengajaran shalat lima waktu yang diajarkan kepada jamaah majelis taklim kelurahan silandit komplek sidimpuan baru adalah pengertian shalat, dasar hukum pelaksanaan shalat, hukum meninggalkan shalat, waktu-waktu dilarangnya shalat, syarat shalat, rukun shalat, sunat-sunat shalat, cara pelaksanaan shalat, hal-hal yang membatalkan shalat, hikmah melaksanakan shalat. Peran Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat lima waktu para jama'ahnya adalah baik, hal ini dapat dibuktikan dengan yaitu meningkatnya pengetahuan para jamaah tentang shalat lima waktu, meningkat pengamalan shalat lima waktu, memotivasi para jamaah untuk mengerjakan shalat berjamaah, memotivasi para jamaah untuk mengerjakan shalat dengan khusuk serta para jamaah dapat menemukan faedah dari mengerjakan shalat lima waktu. Faktor penghambat pendidikan (pengajaran) pada majelis taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru yaitu kondisi fisik para jama'ah yang kurang sehat, keadaan ekonomi yang menengah kebawah, pendengaran yang kurang, daya ingat yang lemah, kecapean akibat bekerja sehari serta waktu penyelenggaraan majelis taklim sangat singkat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penulisan skripsi, yang berjudul “PERAN MAJELIS TAKLIM DALAM PENGAMALAN SHALAT LIMA WAKTU (Studi Pada Masyarakat Silandit Komplek Sidimpuan Baru)”, ini dilaksanakan untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah di Jurusan Tarbiyah IAIN Padangsidimpuan.

Selama penulisan Skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kekurangan ilmu penulis. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A pembimbing I dan Ibu Hj. Nahriyah fata, S. Ag, M. Pd pembimbing II yang membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL Rektor IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan beserta staf karyawan/i yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta dan Ibunda tersayang serta seluruh keluarga yang memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Terima kasih buat semua sahabat seperjuangan khususnya Nasar Siregar, Fahmi Saputra Hasibuan, Asrul Sani dan umumnya kepada rekan-rekan PAI-6 yang selalu ikut memotivasi dalam penyusunan skripsi saya ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua.

Padangsidimpuan, Mei 2016

Penulis

Syafaruddin Pasaribu

Nim. 11.310.0268

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Halaman Pernyataan Pembimbing	i
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi sendiri	ii
Berita Acara Ujian Munaqasah	iii
Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Batasan Istilah	11
G. Sistematika pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Konseptual	14
1. Majelis Taklim.....	14
2. Ibadah Shalat Fardhu Lima Waktu	30
A. Kajian Terdahulu.....	43
B. Kerangka Berpikir	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
B. Jenis Penelitian.....	46

C. Informan Penelitian	47
D. Instrumen Pengumpulan Data	47
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	49
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	50

BAB VI HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	51
1. Keadaan Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpunan Baru	51
a. Sejarah Berdirinya	51
b. Sturuktur Kepengurusan	52
c. Peserta/jama'ah	53
d. Ustadz/guru	53
e. Tujuan Majelis Taklim	53
f. Metode Pengajaran Pada Majelis Taklim	54
g. Bentuk Pelaksanaan	54
h. Kegiatan-kegiatannya	55
i. Sistem Pendidikan Majelis Taklim Sidimpunan Baru	55
B. Temuan Khusus	58
1. Meteri Pengajaran yang Berkaitan Shalat Lima Waktu Pada Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpunan Baru	58
2. Peran Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpunan Baru Dalam Meningkatkan Pengamalan Shalat Lima Waktu Para Jamaahnya	62
3. Faktor-faktor yang Dapat Menghambat Pendidikan (pengajaran) Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpunan Baru	67
C. Analisis Hasil Penelitian	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan Islam mempunyai sejarah yang panjang. Dalam pengertian yang seluas-luasnya, pendidikan Islam berkembang seiring dengan kemunculan Islam itu sendiri. Dalam konteks masyarakat Arab, Islam lahir dan berkembang, kedatangan Islam lengkap dengan usaha-usaha pendidikan.

Pendidikan merupakan aktivitas yang berkaitan dengan tanggung jawab. Wujud tanggung jawab itu adalah kehati-hatian dalam menjalankannya. Untuk itu, perlu perhatian yang penuh serta pemikiran dan pertimbangan yang matang dalam setiap pemecahan setiap masalah yang terkait. Untuk pemecahan itu diperlukan pengetahuan yang benar, dan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.¹

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.²

¹Heri Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Ciputat: Wacana Ilmu, 1999), hlm. 16.

²Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 1.

Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba dalam bukunya Asfiati, beliau mendefinisikan pendidikan itu adalah ”bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³

Hasil rumusan kongres se Dunia ke-II tentang pendidikan Islam melalui seminar tentang konsepsi dan kurikulum Pendidikan Islam tahun 1980 dinyatakan bahwa : Pendidikan Islam ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan dari pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan, dan panca indra. Oleh karena itu pendidikan Islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, baik spiritual, intelektual, imajinasi (fantasi), jasmaniyah, keilmiahannya, bahasanya, baik secara individu maupun kelompok, serta mendorong aspek-aspek itu kearah kebaikan dan kearah dan kearah pencapaian keseimbangan hidup.⁴

Adapun Majelis Taklim sebagai pendidikan Islam non-formal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan membangun hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah Swt.⁵

Keberadaan Majelis Taklim khususnya dalam era globalisasi sangat penting, terutama dalam upaya menangkal dampak negatif dari globalisasi itu sendiri. Tetapi untuk menjaga eksistensi Majelis Taklim itu sendiri, maka ia harus mampu memanfaatkan dampak positif globalisasi.

Kedudukan Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan non-formal mempunyai fungsi sebagai berikut :

³Asfiati. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014). hlm. 31.

⁴Anhar. *Membentuk Manusia Berilmu Perspektif Integrasi Ilmu Agama dan Umum dalam Pendidikan Islam*, (Padang: Create Space Indonesia, 2012), hlm. 21-23.

⁵Dewan Redaksi. *Ensklopedi Islam Jilid 3*, (Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 2001), hlm.120

1. Membina dan mengembangkan agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang takwa kepada Allah Swt.
2. Sebagai ajang silaturahmi yang dapat menghidupkan dakwah dan ukhuwah Islamiah.
3. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara Ulama, Umara, dan Umat.
4. Sebagai media Penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.⁶

Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut di atas, maka Majelis Taklim yang berada di tengah-tengah masyarakat harus difungsikan eksistensinya, sehingga dapat membentengi masyarakat/umat dari pengaruh-pengaruh negatif. Dari sinilah keberadaan Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan non-formal yang sangat penting, disamping pendidikan formal.

Bila dilihat dari strategi pembinaan umat, maka dapat dikatakan bahwa Majelis Taklim merupakan wadah atau wahana dakwah Islamiah yang murni institusional keagamaan. Sebagai institusi keagamaan Islam, sistem Majelis Taklim adalah melekat pada agama Islam itu sendiri.

Majelis Taklim mempunyai kedudukan dan ketentuan tersendiri dalam mengatur pelaksanaan pendidikan atau dakwah Islamiyah, di samping lembaga-

⁶Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 133-134.

lembaga lainnya yang mempunyai tujuan yang sama. Sebagai lembaga pendidikan non-formal, dengan sifatnya yang tidak terlalu mengikat dengan aturan yang ketat, merupakan pendidikan yang efektif dan efisien, cepat menghasilkan dan sangat baik untuk mengembangkan tenaga kerja atau potensi umat, karena ia digemari masyarakat luas. Efektivitas dan efisiensi sistem pendidikan ini sudah banyak dibuktikan melebihi media pengajian-pengajian. Majelis Taklim yang sekarang banyak tumbuh dan berkembang, baik di desa-desa maupun di kota-kota besar.

Secara strategis Majelis Taklim adalah menjadi sarana dakwah yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama. Disamping itu, yang lainnya ialah untuk menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup, sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai *ummatan wasathan* yang meladani kelompok umat lain.

Peranan Majelis Taklim tidak lepas dari kedudukannya sebagai alat sekaligus media pembinaan kesadaran beragama. Usaha pembinaan masyarakat dalam bidang agama mempunyai pendekatan, dan salah satu pendekatan yang digunakan ialah jalur pendidikan.

Pendekatan pembinaan mental melalui jalur pendidikan inilah yang banyak dipergunakan sepertinya: madrasah, pesantren, pengajian dan Majelis Taklim. Dalam konteks ini, Majelis Taklim atau pengajian dipandang efektif, karena ia dapat mengumpulkan banyak orang dalam satu waktu. Karena itu, sangatlah jelas betapa pentingnya kedudukan dan peranan Majelis taklim dalam pendidikan agama dan dakwah Islam.

Jika kita perhatikan tentang fungsi dan kedudukan Majelis Taklim ditengah-tengah masyarakat, yaitu salah satunya membina dan mengembangkan agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang takwa kepada Allah Swt. Salah satu upaya yang dilakukan seorang hamba agar memperoleh derajat takwa atau *muttaqin* adalah dengan melaksanakan rukun Islam itu sendiri. Salah satu ajaran yang harus dilaksanakan dalam rukun Islam itu yaitu shalat 5 waktu.

Di dalam Alquran banyak sekali ayat-ayat yang membicarakan tentang shalat seperti yang tercantum dalam Q.S An-Nisa: 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
 أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu

(sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.⁷

Shalat merupakan perintah yang harus dilaksanakan oleh seorang hamba yang beriman setelah mengucapkan kalimat syahadat, kedudukan shalat ini didalam agama Islam yaitu bagaikan tiang yang menopang sebuah bangunan agar bangunan ini tetap kokoh dan shalat juga merupakan kunci dari segala kebaikan.

Sesungguhnya telah datang riwayat bahwa pertama yang dilihat dari amal seorang hamba besok pada hari kiamat adalah shalat. Apabila ditemukan sempurna, maka diterimalah shalat itu baginya dan seluruh amal yang lain. Tetapi apabila ditemukan kurang dikembalikanlah shalat itu kepadanya dan seluruh amalnya yang lain. Bersabda nabi Muhammad Saw “ perumpamaan shalat makhtabah adalah seperti timbangan. Barang siapa memenuhi akan dipenuhi”.⁸

Majelis Taklim yang ada di Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru merupakan salah satu Majelis Taklim yang mengajarkan tentang ajaran agama Islam kepada jamaahnya terutama dalam hal aqidah dan ibadah. Materi yang paling sering diajarkan oleh ustadz dalam hal ibadah adalah shalat. Jamaah Majelis Taklim ini adalah kaum ibu dan setengah dari mereka adalah orang tua lanjut usia dan kebanyakan dari anggota Majelis Taklim ini bekerja sebagai pembuat batu bata.

⁷Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2000), hlm. 95.

⁸Ahmad Sunarto. *Panduan Hidup Muslim*, (Surabaya: Karya Agung, 2010), hlm. 154.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis, peneliti mewawancrai salah satu Anggota masyarakat Silandit yang bukan jamaah dari majelis taklim ini beliau mengatakan bahwa orang yang lanjut usia serta orang yang bekerja kesehariannya membuat batu bata yang begitu aktif dalam mengikuti pengajian di dalam Majelis Taklim merupakan perbuatan yang sia-sia dan menguras tenaga, dikarenakan orang yang sudah tua serta orang yang kesehariannya bekerja sebagai pembuat batu bata akan sulit menerima pelajaran dikarenakan memori otak sudah melemah ditambah lagi dalam kesehariannya mereka amat lelah dalam membuat batu bata yang menyebabkan mereka kecapeaan serta dapat mengakibatkan mengantuk ketika mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh ustadz.⁹

Kemudian anggapan mereka yang lain tentang jama'ah yang mengikuti pengajian Majelis Taklim yaitu jama'ah yang mereka berasal dari lingkungan III Kelurahan Silandit tentunya tidak dapat menjaga shalat mereka, kerana lingkungan III yang ada di Kelurahan Silandit masyarakatnya dikenal sebagai masyarakat yang kurang dalam melaksanakan perintah agama khususnya shalat lima waktu.¹⁰

Berdasarkan uraian dan tanggapan masyarakat Kelurahan Silandit di atas peneliti terdorong untuk meneliti secara mendalam peran Majelis Taklim

⁹ Rini Harahap. Masyarakat Kelurahan Silandit , *wawancara*, lingkungan Komplek Sidimpuan Baru, 15 Maret 2015.

¹⁰ Ani Siregar Dkk. Masyarakat Kelurahan Silandit , *wawancara*, lingkungan Komplek Sidimpuan Baru, 20 Maret 2015.

dalam membina pengamalan shalat lima waktu para jamaahnya, hal inilah yang mendorong penulis untuk mengangkat judul penelitian” PERAN MAJELIS TAKLIM DALAM PENGAMALAN SHALAT LIMA WAKTU (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru)

B. Fokus Masalah

Penelitian ini memfokuskan kepada beberapa aspek yaitu: peran Majelis Taklim adalah usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh ustadz selaku narasumber di dalam pengajian Majelis Taklim. Peneliti memfokuskan pada penelitian ini tentang pengamalan shalat lima waktu yang dilakukan oleh anggota majelis taklim.

Shalat adalah pernyataan bakti dan memuliakan Allah dengan gerakan gerakan badan dan perkataan-perkataan tertentu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan dilakukan waktu-waktu tertentu setelah memenuhi syarat-syarat tertentu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masaah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja materi pengajaran yang berkaitan dengan salat lima waktu yang diajarkan kepada jamaah Majelis Taklim kelurahan Silandit Komplek Sidimpun Baru?

2. Bagaimanakah peran Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat lima waktu para jama'ahnya?
3. Apa-apa sajakah faktor-faktor yang dapat menghambat berlangsungnya pembelajaran dalam meningkatkan pengamalan shalat lima waktu jamaah Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui materi pengajaran yang berkenaan dengan shalat yang diajarkan kepada jamaah Majelis Taklim kelurahan Silandit Komplek Sidimpun Baru.
2. Untuk mengetahui peran Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat lima waktu para jama'ahnya.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menghambat berlangsungnya pembelajaran dalam meningkatkan pengamalan shalat lima waktu jamaah Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru.

E. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan peneitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di Fakultas Tarbiyah pada umumnya dan Jurusan Kependidikan Islam pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bahan masukan kepada ustadz selaku pemateri.
- b. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang berkeinginan membahas pokok masalah yang sama.
- c. Dengan meneliti peran Majelis Taklim dalam pengamalan shalat lima waktu, maka dapat menambah wawasan dan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran Majelis Taklim dalam pengamalan shalat lima waktu.
- d. Hasil penelitian tentang peran Majelis Taklim dalam pengamalan shalat lima waktu, diharapkan dapat membantu para praktisi pendidikan dan akademisi dalam memposisikan Majelis Taklim sebagai upaya mempertahankan ajaran agama Islam utamanya shalat lima waktu.
- a. Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjan Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan para pembaca dalam memahami judul skripsi ini, penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung didalamnya sesuai dengan masalah yang akan dibahas, yaitu :

1. Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹¹ Peran yang dimaksud di sini adalah perbuatan atau iktiar yang dilakukan oleh pateri/ustadz di dalam Majelis Taklim dalam pengamalan shalat lima waktu.
2. Majelis Taklim terdiri dari dua kata yaitu Majelis dan Taklim, Majelis adalah pertemuan dikalangan bangsawan, pendengar dalam pengajaran seorang Syaikh, sebuah pertemuan badan penetap keputusan, parlemen, istilah ini juga berarti pertemuan kalangan sufi dengan tujuan membacakan teks instruktif untuk berdzikir.¹² Sedangkan Taklim yaitu pengajaran agama Islam (pengajian).¹³

Jadi, Majelis Taklim merupakan tempat berkumpulnya orang-orang yang didalamnya ada guru/ustadz yang berperan sebagai penyampai materi yang berkenaan dengan masalah agama.

Majelis Taklim yang dimaksudkan di dalam penelitian ini adalah Majelis Taklim yang berada di Kelurahan Silandit Komplek Sidimpunan Baru.

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 854.

¹²Cyrl Glasse. *Ensiklopedi Islam (Ringkas)*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 245.

¹³Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa . *Op.Cit.*, hlm. 903.

3. Pengamalan adalah 1. proses, cara, perbuatan mengamalkan, melaksanakan; pelaksanaan; penerapan; 2. Proses, cara, perbuatan menunaikan (kewajiban, tugas); 3. Proses, cara, perbuatan menyampaikan (cita-cita, gagasan); 4. Proses, cara, perbuatan menyumbangkan atau mendermakan.¹⁴

Pengamalan yang dimaksud di sini adalah pengamalan shalat lima waktu yang dilaksanakan oleh jamaah Majelis Taklim Kelurahan Siladit Komplek Sidimpuan Baru.

Shalat merupakan doa, peribadatan, jamak sholawat yang berasal dari kata sholla “ memuja” jika dikaitkan dengan tindakan tuhan berarti memberkahi jika dikaitkan dengan perbuatan manusia berarti menyembah. Shalat merupakan sebuah yoga yang menggerakkan badan pikiran dan jiwa kepada yang ghoib yang membangkitkan kesadaran, atau kesadaran individual kepada Tuhan.¹⁵ Untuk tidak terjadi kesalahpahaman pembaca dalam penulisan ini, maka shalat yang dimaksudkan penulis adalah shalatnya para jama’ah pengikut Majelis Taklim Kelurahan Siladit Komplek Sidimpuan Baru.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

¹⁴ *Ibid.*, hlm, 1023.

¹⁵ Cyril Glasse. *Op.Cit.*, hlm. 361.

Bab pertama adalah Pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua adalah Kajian Pustaka yang terdiri dari pembahasan Majelis Taklim dan Ibadah Shalat Fardhu, Kajian Terdahulu serta Kerangka Berpikir

Bab ketiga adalah Metodologi Penelitian yang menjelaskan Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Informan Penelitian, Instrumen Pengumpulan Data, dan Teknik Pengolahan dan Analisis Data dan Teknik Menjamin Keabsahan Data.

Bab keempat adalah Hasil Penelitian temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum antara lain sejarah berdirinya majelis taklim, sturuktur kepengurusan, peserta/jamaah, ustadz/guru, tujuan majelis taklim, metodenya, bentuk pelaksanaanya, kegiatan-kegiatannya, serta sistem pendidikan majelis taklim kompleks sidimpuan baru. Temuan khusus antara lain materi-materi shalat lima waktu pada majelis taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru, peran majelis taklim Komplek Sidimpuan Baru dalam pengamalan shalat lima waktu para jamaahnya, faktor-faktor yang dapat menghambat pendidikan (pengajaran) majelis taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru serta analisis hasil penelitian.

Bab kelima adalah Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Konseptual

1. Majelis Taklim

a. Pengertian Majelis Taklim

Secara etimologis, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Majelis Taklim”: mengandung dua unsur kata, yaitu Majelis :pertemuan (perkumpulan) orang banyak, dan Taklim : lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian.¹⁶ Dalam buku ensklopedi Islam Majelis Taklim diartikan sebagai tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.

Sedangkan Majelis Taklim secara istilah adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah Swt. Manusia dan sesamanya dan manusia dengan

¹⁶Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 699.

lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt.¹⁷

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa Majelis Taklim adalah merupakan satu wadah organisasi tempat berkumpulnya orang yang relatif banyak untuk mengikuti pengajian dan pengajaran. Sebagaimana diketahui bahwa Majelis Taklim merupakan suatu wadah (tempat) pengajian, baik kaum ibu, bapak, remaja dan anak-anak untuk memperoleh serta memperdalam pengetahuan agama Islam.

b. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim

Dari sejarah kelahirannya, Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab sudah dilaksanakan sejak zaman Rasulullah Saw. meskipun tidak disebut dengan Majelis Taklim. Namun pengajian Nabi Muhammad Saw. Yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam bin Abil Arqam dapat di anggap sebagai Majelis Taklim dalam pengertian kontek sekarang. Kemudian setelah adanya perintah Allah Swt. Untuk penyiaran agama Islam secara terang-terangan, pengajian seperti ini cepat berkembang di tempat-tempat lain yang diselenggarakan secara terbuka dan tidak lagi diselenggarakan secara sembunyi-sembunyi.

¹⁷Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 202.

Memang dilihat dari historis Islam, Majelis Taklim dengan dimensinya yang berbeda-beda pada zaman Rasulullah tersebut, telah muncul berbagai jenis kelompok pengajian sukarela dan tanpa bayaran yang disebut halaqah, yaitu kelompok pengajian di Masjid Nabawi atau al-Haram, biasanya ditandai dengan salah satu pilar mesjid untuk tempat berkumpulnya peserta kelompok pengajian masing-masing dengan seorang sahabat.

Pada periode Madinah, ketika Islam telah menjadi kekuatan nyata dalam masyarakat waktu itu, penyelenggaraan pengajian tersebut berlangsung lebih pesat.¹⁸

Apa yang menjadi tradisi Nabi Muhammad Saw. semacam ini diterapkan para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan seterusnya sampai kegenerasi sekarang ini. Bahkan di Masjidil Haram sendiri sampai saat ini terdapat pengajian atau Majelis Taklim yang diasuh ulama-ulama terkenal yang terkemuka, serta dikunjungi para jamaah dari berbagai bangsa, terutama ketika musim haji tiba.

Sementara di Indonesia terutama disaat-saat penyiaran Islam oleh para wali dahulu, juga mempergunakan Majelis Taklim untuk menyampaikan dakwahnya.

¹⁸Hasbullah. *Kapita Selekta pendidikan Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1996), hlm 96-97.

Dengan demikian sistem Majelis Taklim telah berlangsung sejak awal penyebaran Islam di Saudi Arabia, kemudian menyebar ke berbagai penjuru dunia Islam di Asia, Afrika dan Indonesia pada khususnya sampai sekarang.

c. Materi Majelis Taklim

Majelis Taklim merupakan salah satu sarana pendidikan agama Islam. Oleh karena itu materi yang disajikan dalam Majelis Taklim sama dengan materi yang disajikan dalam pendidikan Islam.

Secara garis besar pendidikan Agama Islam mempunyai tiga materi yaitu:

1) Akidah (Keimanan)

Iman artinya percaya. Pendidikan keimanan berarti proses kependidikan tentang berbagai aspek kepercayaan.¹⁹ Menurut rumusan ulama Tauhid, iman berarti membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lidah akan wujud dan keesaan Allah. Rumusan ini kemudian dilengkapi oleh para ulama Asy'ariyah menjadi membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lidah akan ajaran yang dibawakan oleh Rasulullah Saw dari Allah.²⁰

Pendidikan keimanan di dalam al-Qur'an merupakan poros pendidikan Islam yang menuntun individu untuk merealisasikan ketakwaan di dalam jiwa. Pendidikan keimanan tersebut melingkupi segala kewajibannya yang tercakup dalam rukun iman yang enam, yaitu:²¹

a) Beriman kepada Allah

¹⁹ Zakiah Dradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 63.

²⁰ *Idid.*, hlm. 64.

²¹ Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hlm. 200-201.

- b) Beriman kepada para Malaikat
- c) Beriman kepada Kitab-kitab
- d) Beriman kepada para Rasul
- e) Beriman kepada Hari Akhir
- f) Beriman kepada Qada dan Qadar Allah.

Pendidkan keimanan bertujuan untuk memupuk dan mengembagkan dasar ketuhanan yang ada sejak lahir, memelihara manusia dari kemusyrikan dan menghindarkan diri dari pengaruh akal fikiran yang menyesatkan.²²

2) Syari'at (Ibadah)

Dalam mendefenisikan ibadah Malik Fadjar dan Abdul Ghafir memberikan dua pengertian, yaitu:²³

- a) Ibadah dalam pengertian umum ialah semua amalan yang diidzinkan oleh Tuhan dan tidak ditetapkan secara terperinci mengenai keharusan mengerjakannya
- b) Ibadah dalam pengertian khusus ialah apa-apa yang telah ditetapkan Tuhan secara terperinci baik tingkat maupun kaifiyat (cara-cara)nya yang tertentu; misalnya shalat, puasa, haji dan sebagainya.

5-6. ²²Masan Alfat. *Aqidah Akhlak (Madrasah Tsanawiyah)*, (Semarang: Toha Putra, 1994), hlm.

²³*Ibid.*, hlm. 70.

Jadi pendidikan ibadah dapat didefinisikan sebagai proses kependidikan tentang berbagai aspek amalan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Amaliyah (ibadah) tercakup di dalam 5 rukun Islam, yaitu:

- a) Syahadat yaitu kesaksian ataupun ikrar yang harus diucapkan oleh setiap muslim pada awal mula menyatakan keIslamannya. Kalimat syahadat itu berbunyi:

اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمدا رسول الله

- “Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu utusan Allah”.
- b) Shalat yaitu sistem peribadatan yang terdiri dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam, menurut beberapa syarat dan rukun tertentu.
 - c) Zakat yaitu mensucikan dari nilai kotor (lebih) yang ada pada harta kekayaan (pemilikan), yang pada hakekatnya menjadi hak dari tenaga yang menghasilkannya.
 - d) Puasa yaitu menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari, dengan niat melaksanakan perintah Allah serta semata-mata mengharap ridho-Nya.
 - e) Haji yaitu menyengaja mengunjungi Ka’bah untuk meleakukan beberapa amal ibadah, dengan syarat-syarat tertentu.²⁴

Ibadah adalah bukti keimanan kepada Allah dan tanda penyerahan diri kepada-Nya. Orang yang menjalankan ibadah sebagai jalan hidupnya dan bahagia dalam jiwanya, karena ia menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah.

Ibadah dapat membimbing dan merubah sikap dan sifat kecendrungan yang negatif bagi seseorang menjadi positif dan dapat meringankan segala sengsara dan duka hati dalam kehidupan dunia, serta menjadi penenang hati dan

²⁴ *Ibid.*, hlm. 71.

pententram jiwa ketika tertimpa musibah, karena isi (hakikat) ibadah itu adalah mengingat Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.²⁵

3) Akhlak

Akhlak merupakan tata aturan yang mengatur tata pergaulan hidup manusia, tidak hanya yang berkaitan dengan Allah Swt., sesama manusia, dan alam serta lingkungan, tetapi akhlak manusia terhadap dirinya sendiri. Akhlak merupakan aspek Islam yang mengatur tata krama, sopan santun, dan perilaku manusia. Akhlak bisa juga disebut dengan *ihsan*.

Akhlak ini begitu luas lapangannya. Ia mengatur bagaimana manusia berakhlak kepada Allah Swt., sesama manusia, dirinya sendiri, hewan tumbuhan, dan alam semesta. Akhlak mengatur sesama muslim, bagaimana seharusnya ia berakhlak kepada kedua orang tua, guru, lebih tua, dan yang sebaya dengannya. Akhlak mengatur bagaimana ia berakhlak dengan tamu, tetangga dan kawan-kawan. Akhlak mengatur bagaimana seharusnya manusia seharusnya memafaatkan alam ini dengan berbagai potensi, harta dan kekayaan yang terkandung di dalamnya dengan sebaik-baiknya. Akhlak Islam melarang manusia bertindak mubazir, boros, dan berlebih-lebihan.²⁶

²⁵ M. Ja'far. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 1982), hlm. 46.

²⁶ Ahnmad Thib Raya dan Siti Masdah Mulia. *Menyelami Seluk-beluk Ibadah Dalam Islam*, (Jakarta: Predana Media, 2003), hlm. 26-27.

d. Ruang Lingkup Majelis Taklim

Majelis Taklim dalam penyelenggaraanya berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya, pesantren dan madrasah baik yang mengikuti sistem, materi maupun tujuannya.

Adapun beberapa hal yang membedakan Majelis Taklim dengan lainnya, antara lain:

- a. Majelis Taklim adalah lembaga pendidika non formal dalam Islam.
- b. Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah.
- c. Pengikut atau pesertanya disebut jama'ah (orang banyak), bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan kepada kehadiran Majelis Taklim bukan kewajiban sebagaimana di Sekolah atau Madrasah.
- d. Tujuannya yaitu memasyarakatkan ajaran Islam.²⁷

Majelis Taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam non formal yang mempunyai peran yang sangat besar dalam rangka membina pengetahuan keIslaman, membina hubungan pertikal kepada Allah dan hubungan horizontal dengan sesama manusia.

Adapun materi yang dipelajari dalam Majelis Taklim mencakup: pembacaan Al-Quran serta tajwidnya, Tafsir, Hadis, Fikih, Tauhid, Akhlak, atau Tasawuf, ditambah lagi dengan materi-materi yang dibutuhkan para jamaah Majelis Taklim.²⁸

²⁷Hasbullah. *Op. Cit*, hlm. 96.

²⁸Dewan Redaksi Insklopedi Islam. *Ensklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), hlm. 121.

e. Manfaat Dan Fungsi Majelis Taklim

Manfaat Majelis Taklim akan terasa mempunyai makna bagi jamaahnya apabila kebutuhan masing-masing jamaah terpenuhi. Para muballigh atau da'i sangat penting untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan mereka, agar ia dapat menyesuaikan atau mengarahkan jamaahnya pada tujuan yang dicapai.²⁹

Fungsi Majelis Taklim tidak terlepas dari kedudukannya sebagai alat dan sekaligus media pembinaan kesadaran beragama. Usaha pembinaan masyarakat dalam bidang agama harus memperhatikan metode pendekatannya, yang biasa dibedakan menjadi 3 bentuk, yaitu:

- a. Lewat propoganda: yang lebih menitikberatkan kepada pembentukan publik, agar mereka mau bersikap dan berbuat sesuai dengan maksud propoganda.
- b. Melalui indoktrinasi, yaitu menanamkan ajaran dengan konsepsi yang telah disusun secara tegas dan bulat oleh pihak pengajar untuk disampaikan kepada masyarakat, melalui kuliah, ceramah, kursus-kursus, *training center* dan sebagainya.
- c. Melalui jalur pendidikan, dengan menitikberatkan kepada pembangkitan cipta, rasa, dan karsa sehingga cara pendidikan ini lebih mendalam dan matang daripada propoganda dan indoktrinasi.³⁰

Dalam konteks ini Majelis Taklim atau jamaah pengajian dipandang efektif Karena lewat Majelis Taklim ini dapat dikumpulkan banyak orang dalam satu waktu. Karena itu sangatlah jelas betapa pentingnya kedudukan Majelis Taklim dalam pendidikan dan dakwah Islam.³¹

²⁹Muzayyin Arifin. *Kapita Selekta Pendidika Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 79.

³⁰Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indoesia, Op. Cit.*, hlm. 133.

³¹Hasbullah. *kapita Selekta Pendidika Islam, Op. Cit.*, hlm. 101

Adapun fungsi Majelis Taklim didalam buku Strategi Dakwah di lingkungan Majelis Taklim karangan Tuti Alwiyah sebagai berikut:

- a. Tempat memberi dan memperoleh ilmu dan kemampuan.
- b. Tempat mengadakan kontak dan pergaulan sosial.
- c. Tempat bersama-sama mewujudkan minat sosial.
- d. Tempat untuk mendorong agar lahir kesadaran dan pengamalan yang menyejahterakan hidup rumah tangga.³²

Sementara itu Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati menyimpulkan Majelis Taklim berfungsi sebagai berikut:

- a. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.
- b. Sebagai taman rekreasi rohaniyah karena penyelenggaraanya bersifat santai.
- c. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi massa yang dapat menghidupsuburkan dakwah dan ukhwh Islamiyah.
- d. Sebagai saran dialog berkesinambungan antara ulama dan umaro dengan umat.
- e. Sebagai media Penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.³³

Keberadaan Majelis Taklim yang merupakan lembaga pendidikan non formal yang berfungsi sebagai tempat pengajaran dan pengajian agama Islam. Oleh karena itu keberadaan Majelis Taklim menjadi sarana dakwah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup umat Islam sesuai dengan tuntunan Al-quran dan Hadis. Majelis Taklim merupakan lembaga pendidika Islam non formal yang merupakan wadah atau sarana yang bertujuan untuk mengarahkan, membimbing, serta melatih dan meningkatkan pemahaman keIslaman para

³²Tutty Alwiyah. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1997), hlm. 76.

³³Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 133-134.

jamaah melalui sistem pendidikan yang bernuansa Islam yang bermuara kepada pembentukan manusia berilmu yang berakhlak dan berkepribadian serta beriman dan bertakwa.

f. Metode Majelis Taklim

Metode yang digunakan dalam pengajaran di Majelis Taklim adalah, sebagai berikut:

- a. Metode ceramah, yang terdiri dari ceramah umum, yaitu guru/ustadz bertindak aktif memberikan pengajaran sementara jamaah passif. Cerama khusus yaitu guru/ustad dan jamaah sama-sama aktif dalam berdiskusi.
- b. Metode halaqah, yaitu guru/ustad membaca kitab tertentu sementara jamah mendengar.
- c. Metode campuran, yaitu melaksanakan berbagai metode sesuai dengan kebutuhan.³⁴

Mejelis Taklim merupakan lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan diluar Sekolah. Dalam Majelis Taklim terdapat ustadz atau atau dalam istiah pendidikan disebut dengan pendidik dan juga jamaah atau peserta didik yang mendengar serta melaksanakan arahan serta bimbingan dari sang pendidik. Dalam melaksanakan pembelajaran ustadz berperan dalam menentukan metode yang sesuai dengan meteri serta situasu dan kondisi jamaahnya. Seorang pendidik harus mengetahui metode serta situsi dan kondisi yang dialami oleh peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran.

g. Tujuan Majelis Taklim

³⁴Irfan Nurudin. “*Akhlak, Etika dan Moral*” (<http://www.scribd.Com/doc/32067655>, diakses. Tanggal 11 mei 2015, Jam 19.30 wib.

Berdasarkan kepada pengertian Majelis Taklim yang dikemukakan sebelumnya, bahwa Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan Islam yang melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam yang dilakukan oleh seorang ustadz terhadap jama'ahnya, dan sudah pasti dalam pelaksanaannya Majelis Taklim mempunyai tujuan tersendiri yaitu memasyarakatkan ajaran Islam, sehingga manusia dapat melaksanakan kewajibannya sebagai hamba ('*adb*) dan khalifah. Sebagaimana firman Allah Swt yang terkandung dalam Al-Quran surat adz-Dzariyat ayat 56, yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.³⁵

Dari ayat di atas, telah jelas bahwa manusia diciptakan oleh Allah Swt adalah untuk menyembah kepada-Nya, baik dalam keadaan manapun juga menyembah (mengabdikan) kepada Allah Swt berarti mengaktualisasikan segala potensi yang telah diberikan-Nya dalam melaksanakan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.

Secara normatif, tujuan yang akan dicapai dalam proses aktualisasi nilai-nilai Al-Quran dalam pendidikan, khususnya Majelis Taklim meliputi tiga

³⁵Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2000), hlm. 253.

dimensi atau aspek kehidupan yang harus dibina dan dikembangkan oleh pendidikan, yaitu:

- a. Dimensi spiritual, yaitu iman, taqwa dan akhlak mulia (yang tercermin dalam ibadah dan muamalah). Dimensi spiritual ini tersimpul dalam satu kata yaitu akhlak. Akhlak merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat.
- b. Dimensi budaya, yaitu kepribadian yang mantap dan mandiri, tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dimensi ini secara universal menitik beratkan pada pembentukan kepribadian muslim sebagai individu yang diarahkan kepada peningkatan dan pengembangan faktor dasar (bawaan) dan faktor ajar (lingkungan atau milieu), dengan berpedoman kepada nilai-nilai keIslaman. Faktor dasar dikembangkan dan ditingkatkan kemampuannya melalui bimbingan dan pemiasaan berpikir, bersikap dan bertingkah laku menurut norma-norma Islam. Sedangkan faktor ajar dilakukan dengan cara mempengaruhi individu melalui proses dan usaha membentuk kondisi yang mencerminkan pola kehidupan yang sejalan dengan norma-norma Islam seperti teladan, nasehat, anjuran, ganjaran, pembiasaan, hukuman dan pembentukan lingkungan serasi.

- c. Dimensi kecerdasan yang membawa kepada kemajuan, yaitu cerdas, kreatif, terampil, disiplin, etos kerja, professional, inovatif, dan produktif.³⁶

h. Peranan Majelis Taklim

Bila dilihat dari sturuktur organisasinya, Majelis Taklim termasuk organisasi pendidikan luar sekolah (non formal) yang bercirikan khusus keagamaan Islam. Bila dilihat dari segi tujuan, Majelis Taklim adalah termasuk lembaga atau sarana dakwah Islamiyah yang secara *self-standing* dan *self-disciplined* dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya. Di dalamnya berkembang prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi kelancaran pelaksanaan *al-taklim al-islamy* sesuai dengan tuntutan pesertanya.³⁷

Jikalau dilihat dari segi starategi pembinaan umat, dapat dikatakan bahwa Majelis Taklim merupakan wadah/wahana dakwah islamiah yang murni institusional keagamaan. Sebagai institusi keagamaan Islam, sistem Majelis Taklim adalah *built-in* (melekat) pada agama Islam itu sendiri.

Karena merupakan salah satu sturuktur kegiatan dakwah dan tabligh yang Islami coraknya, Majelis Taklim berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran agama. Dalam rangka menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agamanya yang

³⁶Toto Tasmara. *Kecerdasan Ruhaniyah, (Transcendental Intellijence) Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional dan Berakhlak*, (Jakarta: Bina Insani Pers,2001), hlm. 3.

³⁷Muzayyin Arifin. *Kapita Selektu Pendidikan Islam., Op. Cit*, hlm. 80.

kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka. Sehingga menjadikan umat Islam sebagai *ummatan wasathan* yang diteladani kelompok lain. Untuk tujuan itu, pemimpinnya harus berperan sebagai petunjuk jalan ke arah pencerahan hidup yang Islami yang membawa kepada kesehatan mental-rohani dan kesadaran fungsional sebagai kholifah di buminya sendiri. Bagi umat Islam Indonesia adalah bumi Indonesia yang sedang membangun. Peran secara fungsional Majelis Taklim adalah mengokohkan landasan hidup manusi Indonesia pada khususnya di bidang mental-spiritual keagamaan Islam. Meningkatkan kualitas umatnya secara integral, lahiriyah dan batiniah, duniawiah dan ukhrawiah bersama (simultan), sesuai tuntutan ajaran agama Islam. Beriman dan bertakwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya.³⁸

i. Faktor-faktor Penghambat Majelis Taklim

Beberapa hambatan dan tantangan yang dihadapi Majelis Taklim baik secara internal maupun eksternal, dalam mewujudkan akselerasi dan ekselerasi pemberdayaan umat antara lain:

1. Keberadaan Majelis Taklim yang sedemikian basar \tidak didukung oleh manajemen yang baik dan profesional.
2. Kurang pemerataan tenaga guru.
3. Masih rendahnya kualitas guru Majelis Taklim.
4. Lemahnya sistem pembelajaran Majelis Taklim yang tidak sesuai dengan kebuthan *mad'u*
5. Mayoritas jamaah Majelis Taklim pendidikan rendah
6. Tidak memilliki sumberdana yang jelas/tetap.
7. Kurangnya sistem yang kondusif, tidaknya *reward* dan *punishmen*

³⁸*Ibid.*, hlm. 81.

8. Metode yang monoton menyebabkan Majelis Taklim ditinggalkan jamaah
9. Lemahnya manajemen/pengeola Majelis Taklim akan menimbulkan hilangnya kepercayaan jamaah kepada Majelis Taklim
10. Terjadinya konflik internal antara pengurus
11. Masih banyak pengurus Majelis Taklim yang masih lemah militasi dan ruhul jihad sehingga rendahnya kepemilikan terhadap organisasi
12. Kurang adanya pemetaan terhadap objek dakwah
13. Lembaga-lembaga dakwah terlihat jalan sendiri-sendiri sehingga tidak terjadi sinergitas
14. Belum tersedianya peta dakwah.³⁹

Dari beberapa faktor yang disebutkan di atas yang menjadi faktor penghambat Majelis Taklim untuk berkembang. Kebanyakan Majelis Taklim di Indonesia hanya mampu berjalan ditempat tanpa adanya kemajuan baik dari segi internal maupun eksternal terutama disebabkan manajemen yang kurang baik.

Bagi pengelola Majelis Taklim seharusnya harus bangkit dari sekarang dari faktor-faktor yang dapat menghambat kemajuan dan melakukan evaluasi secara berkesinambungan terhadap hal-hal yang menjadi penyebab Majelis Taklim berada dalam keterpurukan.

³⁹Khadijah Munir, "Peningkatan kualitas Majelis Taklim menuju Akselerasi dan Ekselerasi pemberdayaan umat", *kustini(ed), Peningkatan peran serta masyarakat Dalam pemberdayaan ajaran Agama melalui Majelis Taklim*, (jakarta: Departemen Agama RI, Badan Litbang dan Puslitbang Kehidupan Beragama, 2007), hlm. 50-51

2. IBADAH SHALAT FARDU

a. Pengertian Shalat

Kata “shalat” sering kali diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan kata “sembahyang”. Sebenarnya pengertian kedua kata ini mempunyai makna yang sangat berbeda.”Sembahyang” sering kali diartikan sebagai “menyembah Sang Hiyag”, menyembah Tuhan”.Kata “sembahyang” seringkali dikaitkan dengan kegiatan tertentu yang dilakukan umat beragama secara umum dalam rangka menyembah Tuhan mereka. Ini berarti bahwa kata “sembahyang” dikenal dalam semua umat beragama, baik Islam maupun lainnya, dengan cara pelaksanaan yang berbeda-beda.

Kata shalat pada dasarnya berakar pada kata “shalat (صلاة)”, yang berasal dari kata kerja “صلى – يصلى” kata ” shalat” menurut pengertian bahasa mengandung dua pengertian, yaitu “berdoa” dan “bersalawat”. Ini berarti bahwa ungkapan kata “saya shalat” dapat berarti “saya berdoa” atau “saya bersalawat”. Berdoa yang dimaksud dalam pengertian ialah berdoa atau memohon hal-hal yang baik, kebaikan, kebajikan, nikmat, dan rezki, sedangkan “bersalawat” berarti “meminta keselamatan, kedamaian, keamanan, dan pelimpahan rahmat Allah Swt.”⁴⁰ Seperti dalam firman Allah QS At-Taubah: 103

⁴⁰Ahnmad Thib Raya dan Siti Masdah Mulia. *Op.Cit*, hlm. 173-174.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ

وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.⁴¹

Secara istilah kata “shalat” diartikan sebagai pernyataan bakti dan memuliakan Allah dengan gerakan-gerakan badan dan perkataan-perkataan tertentu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan dilakukan dalam waktu-waktu tertentu setelah memenuhi syarat serta rukun tertentu.

Shalat merupakan perwujudan dari rasa kelemahan seorang manusia dan rasa membutuhkan seorang hamba terhadap Tuhan dalam bentuk perkataan dan perbuatan sekaligus, sebagai perwujudan ketaatan seorang hamba terhadap perintah dan kewajiban dari Tuhan, dan sebagai sarana yang didalamnya seorang hamba meminta ketabahan untuk menghadapi berbagai kesulitan dan ujian yang dialami di dunia ini, dan sebagai perwujudan pernyataan memuji kebesaran dan kemuliaan Allah Swt.⁴²

b. Dasar Hukum Pelaksanaan Shalat

Shalat adalah wajib berdasarkan Al-Quran dan Sunnah. Landasan dalam Al-Quran adalah firman Allah QS Al-Bayyinah: 5

⁴¹Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2000), hlm. 203

⁴²Ahmad Thib Raya dan Siti Masdah Mulia. *Op. Cit*, hlm. 174-175.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
 وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥٤﴾

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.⁴³

Kemudian didalam QS Al-Hajj: 78 Allah barfirman:

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ ۗ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ
 مِثْلَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ ۗ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ
 شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ ۗ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ
 وَأَعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ النَّصِيرُ ﴿٧٨﴾

Artinya: Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan Jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang Muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al Quran) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, Maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, Maka Dialah Sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong.⁴⁴

Kemudian firman Allah didalam QS An-Nisa 103:

⁴³Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2000), hlm. 598.

⁴⁴Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2000), hlm. 341.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
 أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١١٣﴾

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.⁴⁵

Landasan dalam sunnah sangat banyak, diantaranya hadits ibnu Umar

dari rasulullah Saw. Bahwa beliau bersabda:

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى قَالَ أَخْبَرَنَا حَنْظَلَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ خَالِدٍ
 عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ
 الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةٍ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ
 وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالْحَجِّ وَصَوْمِ رَمَضَانَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Musa dia berkata, telah mengabarkan kepada kami Hanzhalah bin Abu Sufyan dari 'Ikrimah bin Khalid dari Ibnu Umar berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Islam dibangun diatas lima (landasan); persaksian tidak ada ilah selain Allah dan sesungguhnya Muhammad utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji dan puasa Ramadhan".⁴⁶

c. Syarat-syarat Shalat

Syarat-syarat shalat terbagi dua yaitu syarat wajib shalat dan syarat sah shalat.

Adapun syarat syah shalat yaitu :

1. Muslim (orang Islam).
2. Baligh.
3. Berakal.

Sedangkan syarat sah shalat yaitu :

⁴⁵Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2000), hlm. 95.

⁴⁶Muhammad Fu'ad Bin Abdul Baqi, *Hadits Shahih Bukhari Muslim*, (Depok: Fathan Prima Madia, 2013), hlm. 5.

1. Masuknya waktu shalat.
2. Suci dari dua hadas.
3. Suci dari najis.
4. Menutup aurat.
5. Menghadap kiblat.
6. Dengan niat.
7. Tertib menunaikan shalat.
8. Tertib melakukan gerakan shalat.
9. Meninggalkan ucapan-ucapan lain dari ucapan-ucapan shalat.
10. Meninggalkan gerakan lain selain gerakan shalat.
11. Meninggalkan makan dan minum.⁴⁷

d. Rukun-rukun Shalat

Adapun rukun-rukun shalat yaitu :

1. Niat
2. Takbiratul Ihram
3. Berdiri bagi yang mampu
4. Membaca Al-Fatihah bagi orang yang shalat
5. Ruku' dan tuma'ninah
6. Iktidal dan tuma'ninah
7. Sujud dua kali dengan tuma'ninah
8. Duduk diantara dua sujud
9. Membaca tasyahud akhir
10. Duduk pada tasyahud akhir
11. Salawat kepada nabi
12. Salam.⁴⁸

e. Sunat-sunat Shalat

Yang dimaksud dengan sunat shalat ialah hal-hal yang jika dilakukan mendapat pahala dan jika ditinggalkan tidak berdosa (tidak mendapat pahala).

Adapun hal-hal yang disunatkan dalam shalat terdiri atas:

1. Mengangkat kedua tangan untuk takbir ihram
2. Membuat jarak antara takbir ihramnya makmum dan imam
3. Meletakkan tangan kanan diatas punggung tangan kiri

⁴⁷Ahmad Thib Raya dan Siti Masdah Mulia. *Op. Cit*, hlm. 204-205.

⁴⁸*Ibid*, hlm 206-207

4. Memandang ke arah tempat sujud
5. Membaca doa iftitah
6. Membaca isti'azah
7. Membaca *Aamiin*
8. Membuat jarak (berhenti sebentar) antara dua bacaan
9. Membuat jarak (sekitar 1 jengkal) antara dua telapak kaki sewaktu berdiri
10. Memmbaca surat kedua sesudah Al-Fatihah
11. Bertakbir, ketika rukuk, sujud, bangkit dari sujud, dan ketika berdiri
12. Mengucapkan *samiallahu liman hamidah, rabbana lakal-hamdu*.
13. Meletakkan kedua lutut, lalu kedua tangan, lalu muka secara berurut ketika hendak sujud
14. Melakukan beberapa hal yang berkaitan dengan sujud, seperti: a) meletakkan muka diantara kedua telapak tangan, b) merenggangkan antara perut dan paha, kedua siku dari samping kiri kanan, c) bertasbih dalam sujud, d) berdoa dalam sujud
15. Duduk diantara dua sujud
16. Berdoadiantara dua sujud
17. Tasyahhud pertama
18. Meletakkan kedua tangan diatas kedua paha
19. Salawat kepada nabi dan keluarganya pada tasyahhud pertama
20. Berdoa sesudah bacaan salawat kepada nabi
21. Menoleh ke kanan dan ke kiri pada saat mengucapkan salam
22. Meringankan bacaan salam kedua
23. Ada tenggang waktu antara salam imam dan makmum
24. Makmum masbuq menunggu selesai imam menyelesaikan dua salam.⁴⁹

f. Cara Pelaksanaan Shalat

Shalat yang dilakukan lima kali sehari semalam harus dilakukan sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw. Rasulullah telah memberikan tuntunan berkaitan dengan seluruh rangkaian pelaksanaan shalat, baik yang berkaitan dengan bacaan-bacaan, maupun gerakan-gerakan.

⁴⁹*Ibid*, hlm 207-208.

Banyak hadis yang menerangkan mengenai tatacara (sifat) shalat Rasulullah Saw. Di antara hadis itu ialah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari, Abu Daud, dan Tirmidzi dari Muhammad ibn Amar bin Atha. Ia berkata bahwa "Aku mendengar Rasulullah, apabila telah berdiri untuk melaksanakan shalat, mengangkat kedua tangannya sehingga bahu, kemudian bertakbir dalam keadaan tegak, kemudian membaca (Al-Fatihah dan ayat), lalu bertakbir dengan mengangkat kedua tangannya hingga bahu, lalu ruku dengan meletakkan kedua tangannya pada lututnya, kemudian dia beri'tidal dengan tidak mengangkat kedua kepalanya (lebih tinggi daripada badannya), lalu mengangkat kepalanya sambil berkata: *sami'allahu liman hamidah*, kemudian mengangkat kedua tangannya hingga bahu sambil tegak lurus, lalu beliau berkata: *Allahu akbar*, lalu turun untuk sujud dengan meletakkan kedua tangannya ke sampingnya, kemudian mengangkat kepalanya, kemudian melipat kakinya yang kiri dan didudukinya, beliau lalu sujud dalam keadaan terbuka semua jari-jari kakinya, kemudian beliau berkata: *Allahu Akbar*, lalu beliau bangkit dari sujudnya. Ketika beliau bangkit untuk rakaat kedua, beliau membaca *Allahu Akbar* dan mengangkat kedua tangannya hingga bahu sebagai mana beliau melakukan takbir ihram, beliau mengerjakan hal-hal demikian hingga rakaat-rakaat berikutnya.⁵⁰

g. Hal-hal Yang Membatalkan Shalat

Shalat menjadi batal dikarenakan beberapa hal:

⁵⁰*Ibid*, hlm 209-2010.

⁵⁰Abu Bakr Jabir Al-Jaza'iri. *Pedoman Hidup Muslim*, (Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa), hlm. 347-349.

1. Meninggalkan salah satu rukun shalat, jika tidak diperbikinya waktu itu atau beberapa saat sesudahnya.
2. Makan atau minum.
3. Berbicara bukan pada tempatnya.
4. Tertawa terbahak-bahak.
5. Banyak bergerak.
6. Menambah bilangan rakaat shalat sebanyak bilangan rakaat shalat karena lupa, seperti shalat Zuhur delapan rakaat, dan magrib enam rakaat, atau subuh empat rakaat.
7. Teringat pada shalat sebelumnya.⁵¹

h. Hikmah Shalat

Shalat difardukan sebagai sarana bersyukur terhadap berbagai nikmat Allah yang sangat banyak. Shalat mengandung sejumlah nilai positif yang sangat tinggi, baik dari tinjauan aspek agama maupun dari aspek pendidikan, baik secara pribadi maupun sosial.

Diantara nilai positif shalat dari aspek agama adalah adanya jalur komunikasi antara seorang hamba dengan tuhanNya dengan segala keajaiban dialog dengan sang pencipta, menampakkan pengabdian kepada Allah, menyerahkan segala urusan kepadanya, memperoleh keamanan, ketenteraman, dan keselamatan dalam sambutan-Nya, yang merupakan jalan menuju kebahagiaan dan kesuksesan serta pemusnahan kejahatan dan kesalahan.⁵² Dalam QS Al-Mu'minun ayat 1-2 Allah Swt. berfirman :

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَادِعُونَ ﴿٢﴾

⁵¹ Masdar Helmy. *Fiqih Shalat Kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung: Pustaka Media Utama), hlm. 9.

- Artinya: 1. Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman,
 2. (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya.⁵³

Kemudian di dalam QS Al-Ma'arij ayat 19-22 Allah berfirman:

﴿إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا﴾ ﴿١٩﴾ إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا ﴿٢٠﴾ وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا ﴿٢١﴾
 ﴿إِلَّا الْمُصَلِّينَ﴾ ﴿٢٢﴾

- Artinya: 19. Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir.
 20. apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah,
 21. dan apabila ia mendapat kebaikan ia Amat kikir,
 22. kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat.⁵⁴

Rasulullah Saw bersabda: “Bagaimana pendapatmu apabila didepan pintu rumah salah seorang di antara kamu terdapat bengawan yang ia gunakan untuk mandi lima kali dalam sehari semalam, maka apakah padanya masih ada kotoran” mereka berkata: Tidak akan ada kotoran yang terdapat padanya. Rasulullah saw. berkata: “Maka demikianlah perumpamaan shalat yang lima waktu, dengannya Allah menghapus segala kesalahan.⁵⁵

Diantara nilai positif shalat dari aspek kepribadian adalah dengannya seseorang mendekatkan diri kepada Allah. Dalam hal ini Allah berfirman di dalam QS Ad-Zariyatayat 56 yang berbunyi:

⁵³Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2000), hlm. 342.

⁵⁴Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2000), hlm. 569.

⁵⁵Masdar Helmy. *Op. Cit.*, hlm. 9-10.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (QS. 51:56).⁵⁶

Nilai positif lainnya adalah memperkuat jiwa dan kemauan, bangga bertuhankan Allah, tidak materialistik, tidak tergoda oleh rayuan dan daya tarik, serta segala perhiasan duniawi, seperti harta, pangkat, dan kekuasaan. Allah swt. Berfirman:

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu.” (QS. 2 : 45).⁵⁷

Disamping itu shalat mengandung ketenangan jiwa yang paling besar, ketenteraman rohani, jauh dari kelalaian yang memalingkan kehidupan manusia dari risalah yang agung dan kekal. Didalam shalat terkandung kebiasaan mencintai dan memenuhi keteraturan dalam bertindak dan dalam segala urusan kehidupan, karena shalat dilaksanakan dalam waktu yang teratur. Dengan keteraturan waktu itu seseorang akan belajar berbagai hal, menahan emosi, perlahan-lahan, bersikap damai dan tenang, membiasakan hati hanya dalam hal-

⁵⁶ Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2000), hlm. 553.

⁵⁷ Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2000), hlm. 7.

hal yang bermanfaat guna memusatkan perhatian terhadap makna ayat-ayat Al-Quran, keagungan Allah, dan arti shalat.

Disisi lain shalat merupakan lembaga moral praktikal formal yang mengajarkan keutamaan kejujuran dan kepercayaan dalam melarang perbuatan keji dan mungkar. Allah swt. Berfirman:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “ Bacalahapa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar.dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(QS. 29 : 45).⁵⁸

Di antara nilai positif shalat ditinjau dari sisi kemasyarakatan adalah memantapkan akidah yang komprehensif kepada setiap individu masyarakat, menguatkannya dalam jiwa mereka, dan dalam membentuk masyarakat yang berpegang teguh kepadanya. Shalat dapat mempertebal rasa kebersamaan dalam masyarakat, meningkatkan sumber daya manusia menuju kemajuan, menumbuhkan rasa keseta kawatan sosial dan kesatuan pola pikir, sehingga terbinalah kesatuan umat yang utuh ibarat satu tubuh yang apabila sebagian anggotanya menderita sakit, maka seluruh tubuh itu akan merasakannya sehingga sulit tidur dan tubuh menjadi panas demam.

⁵⁸ Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2000), hlm. 401.

Dalam shalat berjamaah terkandung nilai yang sangat dalam dan besar, dan yang paling penting diantaranya adalah menampakkan kesamaan, kekuatan, kesatuan langkah dan kesatuan kata, membiasakan diri untuk senantiasa taat dalam berbagai urusan umum dan masyarakat dengan mengikuti imam dalam hal yang diridhai Allah, dan menuju arah yang sama untuk meraih puncak kemulaan, yaitu kebahagiaan yang diridhai Allah.

Shalat merupakan batas pembeda antara seorang muslim dengan non muslim, sehingga ia merupakan suatu sarana pembentukan sikap dapat dipercaya dan bertanggung jawab serta pemupukan semangat kasih sayang diantara sesama manusia. Rasulullah saw. bersabda: “Barang siapa menghadap ke kiblat kami, shalat dengan shalat kami, dan memakan sembelihan kami, maka ia adalah seorang muslim yang harus diperlakukan sebagaimana muslim lainnya, dan mempunyai tanggung jawab yang sama dengan muslim lainnya.”⁵⁹

i. Hukum Orang yang Meninggalkan Shalat

Umat Islam telah sepakat bahwa orang yang mengingkari kewajiban shalat adalah orang kafir yang murtad, karena kefardhuan shalat telah ditetapkan berdasarkan sejumlah dalil yang pasti dalam Al-Quran dan sunnah. Barang siapa yang meninggalkan shalat karena malas dan merendahnya, maka ia fasik dan durhaka, kecuali orang-orang yang baru masuk Islam atau muslim yang tidak sempat bergaul dengan muslim lainnya sehingga datang perintah shalat.

⁵⁹Masdar Helmy. *Op. Cit.*, hlm. 11-12.

Meninggalkan shalat mengakibatkan yang bersangkutan akan dijatuhi hukuman, baik di dunia maupun di akhirat. Mengenai siksa di akhirat Allah Swt berfirman:

مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ ﴿١٢٦﴾ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ ﴿١٢٧﴾

Artinya: “Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?”

mereka menjawab: "Kami dahulu tidak Termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat”. (QS. 74 : 42-43).⁶⁰

Adapun hukuman di dunia Iman Ahmad berpendapat bahwa orang yang meninggalkan shalat karena kufur dibunuh, yakni karena kekufurannya, berdasarkan firman Allah:

فَإِذَا أُنْسِلَخَ الْأَشْهُرُ الْحَرَامُ فَاقْتُلُوا الْمُشْرِكِينَ حَيْثُ وَجَدْتُمُوهُمْ وَخُذُوهُمْ وَأَحْصُرُوهُمْ وَأَقْعُدُوا لَهُمْ كُلَّ مَرْصِدٍ ۚ فَإِن تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَخَلُّوا سَبِيلَهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٩﴾

Artinya: “Apabila sudah habis bulan-bulan Haram itu, Maka bunuhlah orang-orang musyrikin itu dimana saja kamu jumpai mereka, dan tangkaplah mereka. Kepunglah mereka dan intailah ditempat pengintaian. jika mereka bertaubat dan mendirikan sholat dan menunaikan zakat, Maka berilah kebebasan kepada mereka untuk berjalan. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (QS. 9 : 5).⁶¹

⁶⁰ Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2000), hlm. 576.

⁶¹ Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2000), hlm. 187.

Maka barangsiapa meninggalkan shalat, lalu ia tidak dapat mendatangkan syarat pembebasan darinya, maka ia senan tiasa dapat dibunuh, dan orang yang tidak mendirikan shalat tidak dapat melepaskan dirinya.

Disamping itu Rasulullah Saw barsabda:

بين الرجل وبين الكفر ترك الصلاة

Artinya: “ Yang membatasi antara seseorang dengan kekufuran adalah meninggalkan shalat.⁶²

Hadits ini menunjukkan bahwa meninggalkan shalat termasuk hal yang menyebabkan kekufuran.⁶³

B. Kajian Terdahulu

Adapun kajian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

1. Siti Hajar Ritonga pada tahun 2008 dengan judul “**Majelis Taklim Nurul Hidayah Kecamatan Padang Bolak Julu (Peluang dan Tantangan)**”. Didalam penelitian ini dibahas tentang peluang dan tantangan Majelis Taklim di tengah-tengah masyarakat.
2. Hikmal Nasution dengan judul “**Eksistensi Majelis Taklim Al-yusufuyah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola**”. Di dalam penelitian ini dibahas tentang keberadaan Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan non formal guna untuk menambah khajajah agama Islam bagi masyarakat huta Holbung.

⁶² Mahmud zaini. *Terjemah Mukhtarul Ahadis*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), hlm. 389.

⁶³ . Masdar Helmy. *Op. Cit.*, hlm 13-16..

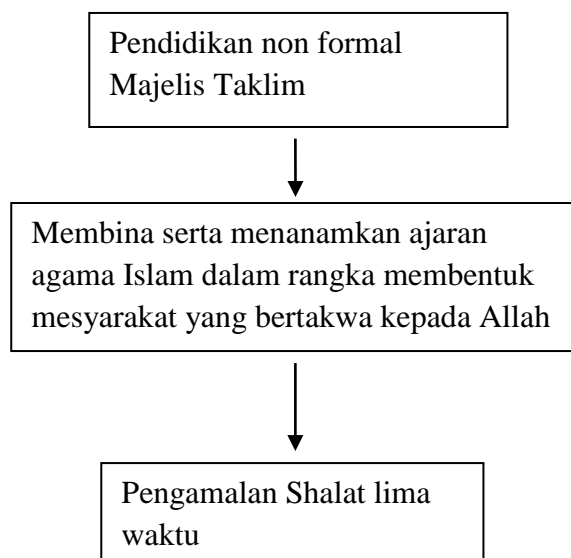
Dari pembahasan tersebut belum ada pembahasan secara khusus tentang peran Majelis Taklim dalam pengamalan shalat lima waktu. Hal inilah yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu **Peran Majelis Taklim Dalam Pengamalan Shalat Lima Waktu.**

C. Kerangka Berpikir

Majelis Taklim merupakan tempat berkumpulnya orang-orang yang didalamnya ada ustadz yang berperan sebagai penyampai materi yang berkenaan dengan masalah agama. Majelis Taklim sebagai pendidikan non formal memiliki peran yang penting dalam penanaman ajaran agama bagi masyarakat. Idealnya orang yang mengikuti pengejian Majelis Taklim akan semakin taat dalam menjalankan ajaran agama yang dia yakini dan dia selalu berupaya agar menjadi seorang hamba yang menjaga setiap amal ibadah yang dia kerjakan dan bukan malah sebaliknya yang menjadikan dia kurang dalam mengerjakan syariat agama.

Keberadaan Majlis Taklim di tengah-tengah masyarakat dapat memberikan khazanah pengetahuan keagamaan khususnya bagi mereka yang tidak sempat mengikuti pendidikan formal.

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berfikir di atas, maka penulis membuat skema dalam penelitian ini untuk memudahkan dalam memahami yang ada dalam pembahasan seperti berikut.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru Padangsidimpuan berketepatan di Rumah Yayasan Akbid Sentral.

Adapun waktu penelitian ini dilakukan selama 2 bulan terhitung sejak ACCnya proposal ini yaitu 11 November 2015 sampai 11 Januari 2016.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dapat digolongkan menurut sudut tinjauan tertentu. Berdasarkan bidangnya, penelitian ini adalah penelitian sosial, yakni penelitian yang berkaitan dengan masalah sosial dan apabila ditinjau dari pendekatannya, penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (field reseach).⁶⁴

Sehubungan dengan pengertian penelitian kualitatif, Ibnu Hadjar mengemukakan sebagai berikut:

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada konteks. Konteks tulis memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstulisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.⁶⁵

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 7.

⁶⁵Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 35.

Jika dilihat dari metodenya penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Dan berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.⁶⁶

C. Informan penelitian

Informan penelitian adalah pihak pelaku objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitiannya adalah difokuskan pada pengurus, ustadz selaku pemateri dalam Majelis Taklim serta sebahagian dari para jamaah yang berjumlah 15 orang.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu dengan mengadakan dialog atau percakapan langsung yang dilakukan peneliti dengan para jama'ah Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru. Percakapan tersebut dilakukan dengan dua pihak yaitu sebagai pewawancara peneliti sendiri yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada yang di wawancarai yaitu para jama'ah Majelis Taklim Kelurahan Silandit

⁶⁶Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

Komplek Sidimpuan Baru, dan pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dijawab para jama'ah tersebut. Dalam hal melakukan wawancara, ada dua alat yang biasa digunakan yaitu pencatatan data wawancara dan *tape-recorder*. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam hal mewawancarai ini yaitu penulis menyusun item pertanyaan yang akan ditanyakan langsung kepada responden mengenai masalah yang diteliti. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana peran Majelis Taklim Kelurahan Silandit dalam pengamalan shalat lima waktu para jamaahnya.

2. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara sengaja, dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁶⁷ Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam mengobservasi ini yaitu peneliti menyiapkan segala sesuatunya yang dibutuhkan dalam mengambil data di lapangan kemudian setelah itu peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati langsung fenomena-fenomena yang terjadi, kemudian setelah itu peneliti membandingkan dengan data yang diperoleh melalui wawancara dan setelah itu mengambil kesimpulan untuk memperoleh hasil penelitian yang valid.

⁶⁷Jalauddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 63.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Jenis penelitian berdasarkan pendekatan analisis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kedalam analisis penelitian ini adalah deskriptif.

Sementara data yang terkumpul, pengolahan analisis datanya dengan teknik sebagai berikut:

- 1) Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
- 2) Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
- 3) Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis, deduktif dan induktif sesuai dengan sistematis pembahasan.
- 4) Data yang telah dipaparkan akan dianalisis dengan analisis kualitatif deskriptif.
- 5) Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat. Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan semua data dan hasil wawancara kepada Ustadz, pimpinan Majelis Taklim serta jama'ah dalam susunan kalimat yang sistematis dengan metode induktif dan deduktif.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.

Untuk menjamin keabsahan dari data penelitian ini, maka peneliti membuat langkah-langkah teknik penjaminan keabsahan datanya yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti harus ikut serta menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari, dan kemudian peneliti memusatkan diri padahal-hal tersebut secara rinci dan sesuai.
3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang digunakan peneliti dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau dapat juga digunakan peneliti sebagai pembandingan atas data tersebut.
4. Pemeriksaan sejawat dengan melalui diskusi, yaitu peneliti melakukan dengan cara memperkirakan hasil sementara dan hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan teman sejawat dalam artian yang mempunyai bidang yang sama dengan peneliti.
5. Analisis kasus negatif, yaitu peneliti melakukan dengan cara mengumpulkan contoh kasus-kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang diperoleh untuk dijadikan sebagai bahan pembandingan.
6. Pengecekan anggota, yaitu peneliti melakukan dengan cara pengecekan kembali anggota-anggota yang terlibat dalam proses penelitian baik itu merupakan data, kategorianalisis, penafsiran, dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang diorganisasikan oleh peneliti.
7. Uraian rinci, yaitu dengan menggunakan teknik ini bertujuan menuntun peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraian itu

dilakukan seteliti dan secermat mungkin yaitu dengan menggambarkan tempat penelitian sebagai objek dari penelitian tersebut.

8. Auditing, yaitu teknik ini dilakukan peneliti bertujuan untuk memeriksa ketergantungan dan kepastian data yang diperoleh nantinya.⁶⁸

⁶⁸Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 175-183.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian serta pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Materi- materi yang di ajarkan pada Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru yaitu:
 - a. Pengertian shalat
 - b. Dasar hukum pelaksanaan shalat
 - c. Hukum meninggalkan shalat
 - d. Waktu-waktu dilarangnya shalat
 - e. Syarat shalat
 - f. Rukun shalat
 - g. Sunat-sunat shalat
 - h. Cara pelaksanaan shalat
 - i. Hal-hal yang membatalkan shalat
 - j. Hikmah melaksanakan shalat.
2. Peran Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru dalam pengamalan shalat lima waktu para jamaahnya yaitu para jamaah di ingatkan dan dapat menemukan tujuan dari pelaksanaan ibadah shalat lima waktu, dapat meningkatkan pengetahuan tentang shalat lima waktu para jamaah, dapat

meningkatkan pengamalan shalat lima waktu, dapat memotivasi para jamaah untuk mengerjakan shalat berjamaah, dapat memotivasi untuk mengerjakan shalat dengan khusuk serta para jamaah dapat menemukan faedah dari mengerjakan shalat lima waktu.

3. Faktor-faktor yang dapat menghambat pendidikan (pengajaran) Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru dalam pengamalan shalat lima waktu para jamaahnya yaitu: kondisi fisik para jama'ah yang kurang sehat, keadaan ekonomi yang menengah kebawah, pendengaran yang kurang, daya ingat yang lemah, kecapean akibat bekerja sehari serta waktu penyelenggaraan majelis taklim sangat singkat.

B. Saran-saran

Adapun yang dapat penulis sarankan dalam penelitian ini:

- a. Diharapkan kepada pihak pengelola Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru agar lebih serius dalam mengelola Majelis Taklim seperti membuat program kegiatan keagamaan yang tidak hanya sekedar pengajian rutin dan pengajaran baca tulis Al-quran, tetapi dapat membentuk kegiatan keagamaan yang lain guna untuk memotivasi kaum ibu untuk menambah wawasan keagamaan dan pengamalan ajaran agama disegala aspek kehidupan karena mengingat faham sekularisme mulai berkembang dimasyarakat Islam khususnya di Indonesia.
- b. Diharapkan kepada guru/ustadz agar dapat menyampaikan berbagai materi keagamaan yang lebih luas lagi, mencakup materi segala aspek kehidupan agar

masyarakat Kelurahan Silandit pada umumnya dan khususnya para jamaah Majelis

Taklim agar terhindar dari paham liberal yang dapat menghancurkan umat Islam

- c. Diharapkan kepada para jama'ah Majelis Taklim untuk tetap bersemangat dalam belajar ilmu agama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan umum

1. Keadaan Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru

Majelis Taklim merupakan suatu lembaga untuk berkumpulnya orang banyak dalam mengikuti pengajian. Ia termasuk lembaga pendidikan non formal yang menanamkan akhlak luhur dan mulia, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan jamaahnya dalam mengamalkan agama.

Majelis Taklim sebagai salah satu sarana pendidikan Islam yang berfungsi membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt, menumbuhkan ukhuwah Islamiyah ulama dan umaro, umat sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat.

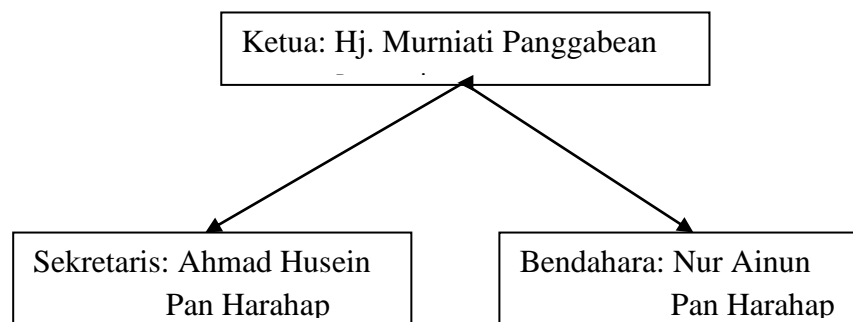
a. Sejarah Berdirinya

Majelis Taklim kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal pendidikan Islam yang berkiprah dalam meningkatkan kualitas masyarakat yang mengikuti pengajian itu. Pada dasarnya Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru direncanakan oleh ibu Hj. Murniati Penggabean yang beliau ini adalah istri dari Parsaulian Harahap pendiri dari yayasan Akbid Sentral. Melihat rendahnya pendidikan keagamaan masyarakat yang ada di Kelurahan Silandit Komplek

Sidimpuan Baru maka Hj. Murniati Panggabean membentuk Majelis Taklim pada tanggal 9 Maret 2011 dengan diberi nama Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru dan sekaligus pada hari itu juga dilaksanakan pengajaran perdana dari Majelis Taklim ini. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Hj. Murniati Panggabean bahwa dibentuknya Majelis Taklim ini bertujuan untuk membentuk masyarakat khususnya kaum ibu yang menjadi anggota di dalam Majelis Taklim ini mampu menjadi pendidik serta pengarah di dalam masyarakat khususnya di dalam keluarga mereka masing-masing. Beliau menambahkan bahwa dengan Majelis Taklim diharapkan dapat meningkatkan keimanan, ketakwaan, budi pekerti dan persaudaraan umumnya kepada masyarakat Silandit dan khususnya antara kaum ibu yang mengikuti Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru.⁶⁹

b. Struktur kepengurusan

Susunan kepengurusan Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru sebagai berikut:



⁶⁹Hj. Murniati Panggabean. ketua Majelis Taklim, *Wawancara*, Komplek Sidimpuan Baru, 17 Desember 2015.

Susunan kepengurusan ini akan mengemban amanah untuk menjalankan program-program Majelis Taklim kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru.

c. Peserta/Jamaah

Peserta/ jamaah Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru hanya terdiri dari kaum ibu yang berjumlah 30 orang dan mereka ini sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran di dalam majelis taklim ini.⁷⁰

d. Ustadz/Guru

Ustadz/Guru selaku pembimbing pada Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru yaitu ustadz H. Ridwan Amiril, Lc atau akrab dipanggil Tuan Naborkat dari Huta Holbung.⁷¹

e. Tujuan Majelis Taklim

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru adalah untuk membentuk masyarakat khususnya kaum ibu yang menjadi anggota di dalam Majelis Taklim ini mampu menjadi pendidik serta pengarah di dalam masyarakat khususnya di dalam keluarga mereka masing-masing. Beliau menambahkan bahwa dengan Majelis Taklim diharapkan dapat meningkatkan keimanan, ketakwaan, budi pekerti dan persaudaraan umumnya kepada masyarakat Silandit dan khususnya antara kaum

⁷⁰ Hj. Murniati Panggabean. ketua Majelis Taklim, *Wawancara*, Komplek Sidimpuan Baru, 17 Desember 2015.

⁷¹ Hj. Murniati Panggabean. ketua Majelis Taklim, *Wawancara*, Komplek Sidimpuan Baru, 17 Desember 2015.

ibu yang mengikuti Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru.⁷²

f. Metode Pengajaran Pada Majelis Taklim

Adapun metode yang digunakan dalam penyampaian pengajaran kepada jamaah Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru tergantung kepada tuntutan kebutuhan jamaah, sistem yang diterapkan yaitu sistem halaqoh, dan biasanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab serta peragaan (demonstrasi).⁷³

g. Bentuk Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru berdasarkan wawancara dengan ibu Hj. Murniati Panggabean selaku pimpinan Majelis Taklim beliau mengatakan bahwa pengajian Majelis Taklim dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu pada Rabu malam yang berketepatan dulunya dilaksanakan setelah selesai shalat magrib, akan tetapi mengingat antara waktu shalat magrib dan shalat isya waktunya begitu singkat yang menyebabkan jamaah Majelis Taklim melewatkan shalat Isya berjamaah sehingga atas kebijakan dari pengurus Majelis Taklim bahwa waktu pelaksanaan

⁷² Hj. Murniati Panggabean. ketua Majelis Taklim, *Wawancara*, Komplek Sidimpuan Baru, 17 Desember 2015.

⁷³ H. Ridwan Amiril, Lc. Ustadz Majelis Taklim, *wawancara*, kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru. 24 Desember 2015.

pengajian dirubah pelaksanaannya yaitu setelah selesai shalat isya dan harinya tetap sama.⁷⁴

h. Kegiatan-kegiatannya

Adapun kegiatan kegiatan yang paling menonjol dalam Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru yaitu kegiatan rutin (pengajian), selain daripada itu pengasuh Majelis Taklim juga mengatakan bahwa bagi jamaah Majelis Taklim yang kurang pandai atau belum tahu sama tentang cara membaca Al-quran beliau memberi kesempatan bagi para jamaah untuk datang kerumah beliau untuk belajar Al-qur'an yang waktu pelaksanaannya dua kali dalam seminggu yang dilaksanakan pada malam selasa dan malam sabtu yang guru dari pengajian ini adalah pengasuh Majelis Taklim itu sendiri.⁷⁵

i. Sistem pendidikan Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru.

Berkenaan dengan sistem pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan di Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru tidak terlepas dari tujuan, ruang lingkup, fungsi dan manfaat Majelis Taklim tersebut.

Hasil wawancara peneliti dengan ustadz H. Ridwan Amiril, Lc selaku guru/ustadz dalam pengajian Majelis Taklim Komplek Sidimpuan Baru, beliau mengatakan bahwa tujuan yang akan dicapai dalam Majelis Taklim ini adalah

⁷⁴ Hj. Murniati Panggabean. ketua Majelis Taklim, *Wawancara*, Komplek Sidimpuan Baru, 17 Desember 2015.

⁷⁵ Hj. Murniati Panggabean. ketua Majelis Taklim, *Wawancara*, Komplek Sidimpuan Baru, 17 Desember 2015.

untuk mendidik dan mengarahkan umat Islam dalam membangun hubungan yang baik dengan manusia terlebih-lebih kepada Allah Swt, dan juga tidak terlepas dari hubungan dengan lingkungannya guna untuk memperoleh keridhoan dari Allah Swt.⁷⁶

Adapun ruang lingkup Majelis Taklim dapat ditinjau dari materi, waktu dan metode yang digunakan di dalam Majelis Taklim tersebut. Berdasarkan wawancara dengan guru/ustadz yang mengajar di Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpunan Baru bahwa materi yang diajarkan meliputi (tauhid, fiqih dan tasawuf).

Namun materi yang dibahas serta yang paling diutamakan berkenaan dengan fiqh adalah shalat lima waktu. Karena dalam shalat lima waktu tutur beliau itu bukan hanya sekedar melaksanakan perintah Allah akan tetapi di dalam shalat itu terkandung manfaat yang begitu banyak dan diantaranya yaitu seorang mukmin yang selalu mengerjakan shalat itu akan terbiasa untuk menghargai waktu (disiplin) kemudian manfaat yang paling besar dirasakan oleh orang yang selalu mengerjakan shalat dengan khusuk ia akan terjaga dari perbuatan keji dan mungkar yang kedua perbuatan ini tidak akan menggagu serta mengusik ketentraman serta ketenangan masyarakat, jadi yang pada intinya manfaat

⁷⁶H. Ridwan Amiril, Lc. Ustadz Majelis Taklim, *wawancara*, kelurahan silandit komplek sidimpunan baru. 24 Desember 2015.

daripada shalat lima waktu ini yaitu adanya manfaat secara individual dan sosial kemasyarakatan.⁷⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru dilaksanakan satu kali dalam seminggu yakni hari rabu malam setelah selesai shalat isya. Adapun tempatnya adalah disalah satu rumah yayasan Akbid Sentral Padangsidimpuan yang bertempat di Komplek Sidimpuan Baru.⁷⁸

Adapun metode yang digunakan dalam penyampaian pengajaran kepada jamaah Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru tergantung kepada tuntutan kebutuhan jamaah, sistem yang diterapkan yaitu sistem halaqoh, dan biasanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab serta peragaan (demonstrasi).

Adapun tujuan dari Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru adalah untuk membina serta mendidik para jamaah agar menjadi insan yang senantiasa beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta dapat menjalin hubungan yang baik antar sesama masyarakat serta lingkungan tempat tinggal mereka masing-masing .⁷⁹

⁷⁷H. Ridwan Amiril, Lc. Ustadz Majelis Taklim, *wawancara*, kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru. 24 Desember 2015.

⁷⁸Ahmad Husein Pan Harahap. Sekretaris Majelis Taklim, *Wawancara*, Komplek Sidimpuan Baru, 18 Desember 2015.

⁷⁹ Ahmad Hesein Pan Harahap. Anggota Majelis Sekretaris Majelis Taklim, *wawancara*, Komplek Sidimpuan Baru, 18 Desember 2015.

B. Temuan Khusus

1. Materi Pengajaran yang Berkaitan Dengan Shalat Lima Waktu Pada Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpunan Baru

Shalat merupakan perwujudan dari rasa kelemahan seorang manusia dan rasa membutuhkan seorang hamba terhadap Tuhan dalam bentuk perkataan dan perbuatan sekaligus, sebagai perwujudan ketaatan seorang hamba terhadap perintah dan kewajiban dari Tuhan, dan sebagai sarana yang didalamnya seorang hamba meminta ketabahan untuk menghadapi berbagai kesulitan dan ujian yang dialami di dunia ini, dan sebagai perwujudan pernyataan memuji kebesaran dan kemuliaan Allah Swt. Adapun materi-materi yang berkenaan dengan shalat lima waktu yaitu:

- a. Pengertian shalat
- b. Dasar hukum pelaksanaan shalat
- c. Syarat-syarat shalat
- d. Rukun-rukun shalat
- e. Sunat-sunat shalat
- f. Cara pelaksanaan shalat
- g. Hal-hal yang membatalkan shalat
- h. Hikmah shalat
- i. Hukum orang yang meninggalkan shalat.

Adapun shalat yang dimaksud dalam penelitian disini adalah shalat lima waktu yang diperintahkan Allah kepada umat Islam melalui Alqur'an serta shalat yang dipraktekkan Nabi Muhammad Saw melalui haditsnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz H. Ridwan Amiril, Lc tentang materi-materi yang berkenaan dengan shalat lima waktu yang diajarkan pada Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru adalah “ pengertian shalat, dasar hukum pelaksanaan shalat, hukum meninggalkan shalat, waktu-waktu dilarangnya shalat, syarat shalat, rukun shalat, sunat-sunat shalat, cara pelaksanaan shalat, hal-hal yang membatalkan shalat serta hikmah melaksanakan shalat.

Metode yang biasa dilakukan guru atau ustadz dalam mengajarkan materi yang berkenaan dengan shalat lima waktu adalah ceramah, diskusi Tanya jawab, dan peragaan (demonstrasi).⁸⁰ Dan hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Mardiah Siregar anggota Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek sidimpuan baru berkenaan dengan materi shalat lima waktu yaitu pengertian shalat, hal-hal yang membatalkan shalat, cara pelaksanaan shalat, hikmah serta hukuman bagi orang yang meninggalkan shalat dan adapun cara beliau menerangkan yaitu dengan ceramah, diskisi, tanya jawab serta praktek..⁸¹

⁸⁰H. Ridwan Amiril, Lc. Ustadz Majelis Taklim, *Obsevasi dan Wawancara*, Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru. 24 Desember 2015.

⁸¹Mardiah Siregar. Anggota Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru, *wawancara*, Komplek Sidimpuan Baru, 18 Desember 2015.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Masrini Daulae bahwa materi yang diajarkan oleh guru dalam pengajian majelis taklim tentang shalat lima waktu adalah tentang waktu-waktu dilarangnya shalat, perintah untuk mengerjakan shalat, syarat dan rukun shalat serta tatacara shalat yang benar sesuai dengan sifat shalat yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw dan adapun cara beliau menjelaskan materi ini dengan berceramah .⁸²

Hasil wawancara dengan ibu Nur Apni Pasaribu bahwa yang diajarkan dalam Majelis Taklim yang berkenaan dengan shalat lima waktu adalah sejarah dimulainya perintah shalat, syarat-syarat shalat, rukun-rukun shalat, sunnah-sunnah shalat serta waktu-waktu dilarangnya mengerjakan shalat dan adapun cara beliau menerangkan materi ini yaitu dengan berceramah dan praktek.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Hasanah Ritonga tentang materi yang diajarkan oleh ustadz selaku guru dalam pengajian majelis taklim tentang shalat lima waktu yaitu ancaman bagi orang yang meninggalkan shalat, sifat shalat nabi Muhammad saw, syarat dan rukun shalat serta hikmah yang diperoleh seorang hamba ketika ia khusuk dalam mengerjakan shalat dan adapun

⁸²Masrini Daulae. Anggota Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpunan Baru, *wawancara*, lingkungan III kelurahan Silandit, 18 Desember 2015.

⁸³Nur Apni Pasaribu. Anggota Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpunan Baru, *wawancara*, lingkungan Komplek Sidimpunan Baru, 19 Desember 2015.

cara beliau dalam menjelaskan materi ini yaitu ceramah tanya jawab serta praktek .⁸⁴

Berdasarkan wawancara dengan ibu Apnah Panggabean tentang materi yang berkenaan dengan shalat lima waktu yang diajarkan pada pengajian Majelis Taklim yang setiap malam kaminsya dilaksanakan yaitu tentang tatacara pelaksanaan shalat yang benar dengan memperhatikan syarat dan rukunnya, sunat-sunat shalat, waktu-waktu dilarangnya shalat, serta hikmah mengerjakan shalat adapun cara beliau menjelaskan materi ini yaitu dengan tanya jawab serta praktek langsung.⁸⁵

Hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika mengikuti pengajian Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru berkenaan dengan materi-materi tentang shalat lima waktu peneliti melihat bahwa materi yang disampaikan oleh ustadz berkenaan dengan shalat lima waktu yaitu syarat-syarat shalat, rukun-rukun shalat, dasar hukum pelaksanaan shalat, waktu-waktu yang dilarang untuk shalat, sunnah-sunnah shalat serta hikmah-hikmah shalat dan adapun metode ustadz dalam menjelaskan materi ini yaitu dengan ceramah, tanya jawab serta ustadz itu juga mempraktekkan bagaimana cara shalat yang diajarkan oleh nabi Muhammad Saw dengan dipraktekkan langsung oleh para santri yang

⁸⁴Nur Hasanah Ritonga. Anggota Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru, *wawancara*, Komplek Sidimpua Baru, 20 Desember 2015.

⁸⁵Apnah Panggabean. Anggota Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru, *wawancara*, Komplek Sidimpuan Baru, 20 Desember 2015.

sengaja beliau bawa dari pondok pesantren yang beliau asuh yaitu pondok pesantren Al-yusufiyah.

2. Peran Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru dalam Meningkatkan Pengamalan Shalat Lima Waktu Para Jamaahnya.

Majelis taklim akan terasa bermanfaat dan berguna apabila kebutuhan masing-masing para jamaahnya terpenuhi, oleh sebab itu penceramah sangat penting untuk mengetahui kebutuhan mereka, agar ia dapat menyesuaikan serta mengarahkan para jamaahnya kepada tujuan yang hendak dicapai.

Berkenaan dengan peranan berarti fungsi atau kedudukan, dalam hal ini yang dimaksud adalah fungsi atau kedudukan Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru dalam pengamalan shalat lima waktu sebagai berikut:

a. Mengingat dan menemukan tujuan dari pelaksanaan ibadah shalat lima waktu

Majelis taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru yang mempunyai kurikulum tersendiri seperti bidang tauhid, fiqih, dan muamalah, dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu jamaah majelis taklim tersebut yaitu dengan ibu Rodiah Rangkuti, beliau mengatakan setelah mengikuti pengajian di majelis taklim tersebut beliau selalu diingatkan oleh sang ustadz betapa pentingnya melaksanakan shalat lima waktu serta beliau dapat menemukan tujuan dari pelaksanaan ibadah shalat lima waktu hal inilah yang menjadikan

beliau semakin giat dalam mengerjakan shalat bukan hanya shalat lima waktu bahkan beliau menambahkannya dengan shalat-shalat sunnah.⁸⁶ Maka hal ini sesuai dengan pendapat pimpinan majelis taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru yaitu ibu Hj. Murniati panggabean, beliau memaparkan bahwa dengan terselenggaranya majelis taklim ini dengan tujuan agar para jamaah menemukan tujuan dari pelaksanaan ibadah shalat lima waktu agar mereka itu semakin giat untuk mendirikan shalat.⁸⁷

b. Meningkatkan pengetahuan tentang shalat lima waktu

Hasil wawancara peneliti dengan salah seorang jamaah majelis taklim yaitu denangan ibu Sakdiah Batubara, beliau mengatakan setelah mengikuti majelis taklim yang ada di Komplek Sidimpuan Baru beliau semakin banyak mengerti serta paham akan pelaksanaan shalat lima waktu kemudian beliau menambahkan ini dikarenakan metode gurunya dalam menerangkan materi shalat ini dengan mempraktekkan langsung sehingga mereka mudah memahami tentang materi shalat yang mereka pelajari.⁸⁸ Dalam hal ini sejalan dengan pernyataan yang dijelaskan oleh ustadz selaku guru di majelis taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru yaitu ustadz H. Ridwan Amiril L.c, dia memaparkan bahwa dengan mejelis taklim ini para jamaah dibimbing serta diarahkan agar

⁸⁶ Rodiah Rangkuti. Anggota Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru, *Wawancara*, Komplek Sidimpuan Baru, 21 Desember 2015.

⁸⁷ Hj. Murniati Panggabean. ketua Majelis Taklim, *Wawancara*, Komplek Sidimpuan Baru, 17 Desember 2015.

⁸⁸ Sakdiah Batubara. Anggota Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru, *Wawancara*, komplek Sidimpuan Baru, 22 Desember 2015.

mereka semakin bergiat dalam meningkatkan shalat lima waktu mereka yaitu dengan memberikan materi-materi tentang shalat lima waktu dan dengan pedekatan metode pengajaran yang mudah mereka pahami.⁸⁹

c. Meningkatkan pengamalan shalat lima waktu

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah seorang anggota majelis taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru yaitu dengan ibu Rosdaito Hasibuan, beliau mengatakan Sebelum mengikuti pengajian majelis taklim shalat beliau itu banyak yang bolong-bolong dikarenakan ia tidak mengerti tentang tata cara pelaksanaan shalat lima waktu karena waktu kecil ia tidak ada kesempatan untuk mengikuti sekolah mengaji dikarenakan membantu orang tua kesawah dan setelah ia mempunyai kesempatan untuk mengikuti pengajian majelis taklim ini ilmu pengetahuan tentang shalat lima waktu beliau bertambah dan beliau semakin bergiat untuk selalu meningkatkan pengamalan shalat lima waktu.⁹⁰

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sakdiah Batubara beliau menjelaskan menuturkan bahwa Sebelum mengikuti pengajian Majelis Taklim tersebut shalat lima waktu beliau itu banyak yang tertinggal itu dikarenakan belum mengerti tentang pentingnya shalat lima waktu itu dan setelah mengikuti

⁸⁹ H. Ridwan Amiril, Lc. Ustadz Majelis Taklim, *wawancara*, kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru. 24 Desember 2015.

⁹⁰ Rosdaito Hasibuan. Anggota Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru, *wawancara*, Komplek Sidimpuan Baru, 22 Desember 2015.

pengajian Majelis Taklim yang ada di Komplek Sidimpuan Baru shalat beliau tidak pernah lagi ketinggalan karena ustadz itu telah menjelaskan tentang pentingnya shalat lima waktu serta azab bagi orang yang meninggalkan shalat fardu, jadi beliau sangat takut untuk meninggalkan shalat.⁹¹

Berdasarkan wawancara dengan anggota majelis yaitu dengan ibu Laila Dalimunte beliau mengatakan sebelum mengikuti majelis taklim ini dan belajar tentang shalat di dalamnya shalat beliau itu sering ketinggalan utamanya itu shalat subuh dan isya dan setelah mengikuti majelis taklim ini shalat beliau berangsur-angsur membaik itu dikarenakan mereka telah dibimbing di dalam pengajian majelis taklim bagaimana cara shalat yang baik yang dulunya shalat subuh dan isya yang sering ketinggalan akhirnya sekarang sudah beliau kerjakan.⁹²

d. Memotivasi untuk mengerjakan shalat berjamaah

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Aminah Rambe selaku jamaah di Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru, beliau mengatakan dengan mengikuti majelis taklim tersebut pada dirinya banyak mengalami perubahan terutama dalam pelaksanaan shalat yang pada awalnya beliau mengerjakan shalat selalu di Rumah sedangkan sekarang beliau sangat

⁹¹ Sakdiah Batubara. Anggota Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru, *Wawancara*, komplek Sidimpuan Baru, 22 Desember 2015.

⁹² Laila Dalimunte. Anggota Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru, *wawancara*, Komplek Sidimpuan Baru, 23 Desember 2015

termotivasi untuk mengerjakan shalat di Masjid secara Barjamaah,⁹³ dari jawaban responden diperkuat oleh pendapat salah seorang petugas kenajiran Masjid di Kelurahan Silandit yaitu bapak Marlian Siregar, beliau menjelaskan para jamaah dari majelis taklim yang ada di Komplek Sidimpuan Baru mereka terlihat sangat giat dalam melaksanakan shalat lima waktu di mesjid-mesjid yang ada di Kelurahan Silandit, dan beliau menambahkan kemungkinan ini merupakan ustadz yang ada di majelis taklim tersebut selalu memotivasi mereka para jamaahnya untuk melaksanakan shalat lima waktu dengan cara berjamaah.⁹⁴

e. Memotivasi untuk mengerjakan shalat dengan khusuk

Dengan mewawancarai beberapa jamaah majelis taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru peneliti dapat menyimpulkan semua jawaban para jamaah tersebut setelah mengikuti pengajian majelis taklim tersebut mereka sangat termotivasi untuk melaksanakan shalat dengan khusuk,⁹⁵ dari jawaban para responden tersebut sejalan dengan yang dijelaskan oleh ustadz H. Ridwan Amiril Lc selaku guru pada majelis taklim kompleks sidimpuan baru, beliau menjelaskan materi yang sering diajarkan di majelis taklim adalah materi tentang shalat, dalam materi pembahasan ini para jamaah dimotivasi untuk dalam

⁹³ Aminah Rambe. Anggota Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru, Wawancara, lingkungan II Kelurahan Silandit, 27 Desember 2015.

⁹⁴ Marlian Siregar. *Petugas Kenaziran Mesjid Tadzmilal azhar Komplek Sidimpuan Baru*, Wawancara, lingkungan II Kelurahan Silandit, 29 Desember 2015.

⁹⁵ Fatima Nasution, dkk. *Jamaah Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru*, Wawancara, Komplek Sidimpuan Baru, 27 Desember 2015.

melaksanakan shalat dengan khusuk karena yang terpenting dalam shalat adalah pelaksanaannya adalah dengan khusuk.⁹⁶

f. Menemukan faedah dari mengerjakan shalat

Dengan hasil wawancara peneliti dengan para jamaah majelis taklim, peneliti dapat menyimpulkan dari mengikuti pengajian di majelis taklim tersebut para jamaah dapat menemukan faedah dari mengerjakan ibadah shalat lima waktu,⁹⁷ dari jawaban para jamaah tersebut sejalan dengan pernyataan yang dijelaskan oleh ustadz di majelis taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru, beliau menjelaskan kepada peneliti dengan memberikan materi pengajian yang lebih banyak tentang shalat dengan tujuan agar para jamaah majelis taklim dapat menemukan faedah dari shalat yang mereka kerjakan yaitu dengan pelaksanaannya yang rutin, berkualitas, khusuk dan shalat dengan cara berjamaah.⁹⁸

3. Faktor-faktor yang Dapat Menghambat Pendidikan (Pengajaran) Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru Dalam Pengamalan Shalat Lima Waktu Para Jama'ahnya.

Majelis Taklim sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur,

⁹⁶ H. Ridwan Amiril, Lc. Ustadz Majelis Taklim, *wawancara*, kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru. 24 Desember 2015.

⁹⁷ Anni Hot Marito Lubis, dkk. Jamaah Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru, *Wawancara*, Komplek Sidimpuan Baru, 27 Desember 2015.

⁹⁸ H. Ridwan Amiril, Lc. Ustadz Majelis Taklim, *wawancara*, kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru. 24 Desember 2015.

dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak dan bertujuan mengajarkan nilai-nilai agama Islam tidak terlepas dari faktor penghambat berlangsungnya pendidikan (pengajaran) di dalam Majelis Taklim tersebut. Jika dilihat Majelis Taklim yang ada di Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru juga tidak terlepas dari faktor penghambat berlangsungnya pendidikan (pengajaran) yang ada di dalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru/ustadz Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru tentang faktor-faktor penghambat berlangsungnya proses belajar mengajar di Majelis Taklim tersebut yaitu:

1. Kondisi fisik para jama'ah yang kurang sehat

Jama'ah Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru terdiri dari kaum ibu yang sebahagian dari padanya adalah orang tua lanjut usia, tutur beliau orang tua yang lanjut usia kondisi fisiknya yang lemah akan mudah terserang penyakit, hal ini menurut beliau merupakan faktor yang dapat menghambat berjalannya proses pengajaran didalam Majelis Taklim

2. Keadaan ekonomi yang menengah kebawah

Jamaah Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru merupakan masyarakat yang kehidupan mereka menengah kebawah, hal ini pulalah yang menuntut mereka untuk bekerja membantu suami untuk memenuhi kehidupan rumah tangga seperti bertani, berkebun, berdagang, dan bekerja membuta batu bata. Dikarenakan keseharian mereka sibuk untuk mencari rezki ketika

mereka hadir dalam mengikuti pengajian Majelis Taklim sebahagian dari mereka akhirnya mengantuk akibat kecapean.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Apnah Panggabean tentang faktor-faktor penghambat (pengajaran) pendidikan Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru Dalam Pengamalan Shalat Lima Waktu Para Jamaahnya beliau mengatakan bahwa Adapun kendala yang saya alami ketika mengikuti pengajian di dalam Majelis Taklim ini yaitu faktor usia yang sudah tua yang menyebabkan saya sulit untuk memahami pelajaran yang dijelaskan oleh ustadz, kemudian dikarenakan saya bekerja siang harinya menyebabkan saya kadang-kadang mengantuk ketika ustadz tersebut menerangkan pelajaran.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Masrini Daulae tentang faktor-faktor penghambat (pengajaran) pendidikan Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru Dalam Pengamalan Shalat Lima Waktu Para Jamaahnya beliau mengatakan bahwa Adapun yang kendala yang saya alami ketika mengikuti pengajaran di dalam majelis taklim yang ada di Komplek Sidimpuan baru yaitu pendengaran saya yang kurang yang mengakibatkan saya kurang mengerti apabila ustadz itu menjelaskan dengan suara yang pelan, kemudian waktu penyelenggaraannya yang singkat yaitu antara jam 20:30-21:30 yang menyebabkan banyaknya materi-materi yang terbengkalai, penyampaian

⁹⁹H. Ridwan Amiril, Lc. Ustadz Majelis Taklim, *wawancara*, kelurahan silandit kompleks sidimpuan baru. 23 Desember 2015.

¹⁰⁰ Apnah Panggabean. Anggota Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru, *Wawancara*, Komplek Sidimpuan Baru, 20 Desember 2015.

materi yang memburu dan hanya sedikit waktu yang tersedia untuk melakukan diskusi serta tanya jawab antara kami dengan ustadz.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fatima Nasution tentang faktor-faktor penghambat (pengajaran) pendidikan Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru Dalam Pengamalan Shalat Lima Waktu Para Jamaahnya beliau mengatakan bahwa kendala yang saya alami ketika mengikuti pengajian majelis taklim Komplek Sidimpuan Baru yaitu daya ingat saya yang semakin lemah terkadang apa yang dijelaskan oleh ustadz tersebut sangat sulit untuk saya hafal mungkin inilah yang disebutkan oleh pepatah belajar diwaktu dewasa bagai mengukir diatas air, kemudian akibat kecapean seharian membantu suami menghidupi nafkah rumah tangga yang menjadikan saya sering mengantuk dan terkadang saya tertidur ketika ustadz sedang menjelaskan.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sakdiah Batubara tentang faktor-faktor penghambat (pengajaran) pendidikan Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru Dalam Pengamalan Shalat Lima Waktu Para Jamaahnya beliau mengatakan bahwa adapun kendala yang saya alami ketika mengikuti pengajian di dalam majelis taklim ini yaitu keadaan fisik saya yang lemah yang mengakibatkan daya tahan tubuh saya mengurang dan saya sering terjangkit penyakit layaknya penyakit pada umumnya yang dialami oleh orang

¹⁰¹ Masrini Daulae. Anggota Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru, *Wawancara*, Komplek Sidimpuan Baru, 18 Desember 2015.

¹⁰² Fatima Nasution. Anggota Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru, *Wawancara*, Komplek Sidimpuan Baru, 27 Desember 2015.

tua yang lanjut usia hal inilah yang menjadi faktor utama bagi saya dalam mengikuti pengajian majelis taklim Komplek Sidimpuan Baru.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hasanah Ritonga tentang faktor-faktor penghambat (pengajaran) pendidikan Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru Dalam Pengamalan Shalat Lima Waktu Para Jamaahnya beliau mengatakan bahwa adapun adapun kendala yang saya alami ketika mengikuti pengajian di dalam majelis taklim ini yaitu kurangnya pendengaran saya yang mengakibatkan ketika ustadz sedang menjelaskan materi pelajaran yang volume suaranya agak pelan saya tidak dapat mendengarkan hal itu kemudian daya ingat saya lemah yang agak payah untuk memahami apa yang dijelaskan oleh ustadz.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Anni Hot Marito Lubis tentang faktor-faktor penghambat (pengajaran) pendidikan Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru Dalam Pengamalan Shalat Lima Waktu Para Jamaahnya beliau mengatakan bahwa adapun kendala yang saya alami ketika mengikuti pengajian di dalam majelis taklim ini yaitu waktu pelaksanaan kegiatan pengajian majelis taklim yang singkat yang dimulai dari jam 20:30-21:30 yang waktu singkat ini banyak materi yang tidak sempat beliau

¹⁰³ Sakdiah Batubara. Anggota Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru, *Wawancara*, Komplek Sidimpuan Baru, 22 Desember 2015.

¹⁰⁴ Nur Hasanah Ritonga. Anggota Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru, *Wawancara*, Komplek Sidimpuan Baru, 20 Desember 2015.

jelaskan ditambah lagi waktu untuk diskusi dan tanya jawab yang juga terbatas.¹⁰⁵

Ketika peneliti ikut serta di dalam pengajian majelis taklim yang ada di Komplek Sidimpuan Baru peneliti mengamati bahwa faktor penghambat pendidikan atau pengajarannya yaitu waktu pelaksanaannya yang begitu singkat yang hanya 1 jam dimana penyampaian materi yang memburu ditambah lagi waktu untuk diskusi dan tanya jawab yang dibatasi sehingga banyak persoalan yang ingin ditanya oleh para jamaah tidak dapat diselesaikan karena mengingat waktu pelaksanaan yang singkat tadi, kemudian faktor kecapean akit bekerja seharian yang mengakibatkan sebagian jamaah majelis taklim mengantuk dan ada yang tertidur, selanjutnya faktor lansia dari sebahagian anggota majelis taklim yang mereka ini fisiknya lemah ditambah lagi kurangnya pendengaran sehingga mereka sangat kesulitan dalam memahami apa yang disampaikan oleh sang ustadz.¹⁰⁶

g. Analisis Hasil Penelitian

Majelis Taklim sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam non formal yang telah banyak berkiprah dalam meningkatkan kualitas dalam kehidupan manusia, terutama Majelis Taklim kaum ibu yang ada di Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru, hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang

¹⁰⁵ Anni Hot Marito Lubis. Anggota Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru, *Wawancara*, Komplek Sidimpuan Baru, 28 Desember 2015.

¹⁰⁶ Para Jamaah Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru, *Observasi*, Komplek Sidimpuan Baru, 30 Desember 2015.

dilakukan di Majelis Taklim antara lain kegiatan rutin pengajian yang dilaksanakan setiap malam kamis ba'da isya serta mengadakan kegiatan pengajian Al-quran bagi para jamaah yang kurang atau tidak tahu baca tulis Al-quran yang dilaksanakan pada malam selasa dan malam sabtu.

Dalam studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis tersebut para jamaah Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru banyak beranggapan setelah mereka mengikuti pengajian di Majelis Taklim tersebut dalam kepribadian mereka itu terjadi banyak perubahan, baik itu peribadatan mereka kepada sang pencipta maupun hubungan sosial antara sesama makhluk, sebagai salah satu contoh sebagaimana yang di jelaskan beberapa jamaah yang berasal dari lingkungan III kelurahan silandit, penulis dapat menyimpulkan sebelum mereka mengikuti pengajian Majelis taklim yang ada di Komplek Sidimpuan Baru ibadah shalat mereka sebelumnya menurun baik secara kualitas maupun kuantitasnya dan setelah mereka mengikuti Majelis Taklim maka ibadah shalat mereka meningkat baik dan mereka sangat termotivasi dalam pengamalan shalat dan khusuk dalam pelaksanaannya.

Beda halnya dengan anggapan masyarakat Kelurahan Silandit mereka beranggapan bahwa orang yang lanjut usia serta orang yang bekerja kesehariannya membuat batu bata yang begitu aktif dalam mengikuti pengajian di dalam Majelis Taklim merupakan perbuatan yang sia-sia dan menguras tenaga, dikarenakan anggapan mereka orang yang sudah tua serta orang yang

kesehariannya bekerja sebagai pembuat batu bata akan sulit menerima pelajaran dikarenakan memori otak sudah melemah ditambah lagi dalam kesehariannya mereka amat leleh dalam membuat batu bata yang menyebabkan mereka kecapean serta dapat mengakibatkan mengantuk ketika mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh ustadz.

Kemudian anggapan mereka yang lain berkenaan dengan jama'ah yang mengikuti pengajian Majelis Taklim yaitu jama'ah yang mereka berasal dari lingkungan III Kelurahan Silandit tentunya tidak dapat menjaga shalat mereka, kerana lingkungan III yang ada di Kelurahan Silandit masyarakatnya dikenal sebagai masyarakat yang kurang dalam melaksanakan perintah agama khususnya shalat lima waktu.

Setelah peneliti terjun ke lapangan untuk penelitian bahwasanya tanggapan-tanggapan masyarakat Kelurahan Silandit di atas tidaklah benar, akan tetapi dengan sebaliknya penyelenggaraan Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru sangat baik dan mempunyai peranan yang sangat besar kepada para anggota Majelis Taklim, yaitu para jamaah di ingatkan dan dapat menemukan tujuan dari pelaksanaan ibadah shalat lima waktu, dapat meningkatkan pengetahuan tentang shalat lima waktu para jamaah, dapat meningkatkan pengamalan shalat lima waktu, dapat memotivasi para jamaah untuk mengerjakan shalat berjamaah, dapat memotivasi untuk mengerjakan

shalat dengan khusuk serta para jamaah dapat menemukan faedah dari mengerjakan shalat lima waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakr Jabir Al-Jaza'iri. *Pedoman Hidup Muslim*, (Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa).
- Ahmad Sunarto. *Panduan Hidup Muslim*, (Surabaya: Karya Agung, 2010).
- Ahmad Thib Raya dan Siti Masdah Mulia. *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Ibadah Dalam Islam*, (Jakarta: Prenada media, 2003).
- Anhar. *Membentuk Manusi Berilmu Perspektif Integrasi Ilmu Agama dan Umum dalam Pendidikan Islam*, (Padang: Create Space Indonesia, 2012).
- Asfiati. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014).
- Cyril Glasse. *Ensiklopedi Islam (Ringkas)*, (Jakarta : raja Grafindo Persada, 1999).
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: toha Putra, 2000).
- Dewan Redaksi. *Ensiklopedi Islam Jilid 3*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001).
- Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006).
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008).
- . *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995).
- . *Kapita Selekta pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996).
- Heri Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1999)
- Irfan Nurudin. " *Akhlaq, Etika dan Moral*" (<http://www.scribd.Com/doc/32067655>, diakses. Tanggal 11 mei 2015, Jam 19.30 wib.

- Ibnu Hadjar. *Dasar-Dasar metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).
- Jalauddin Rahmat. *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Khadijah Munir, “*Peningkatan kualitas Majelis Taklim menuju Akselerasi dan Ekselerasi pemberdayaan umat*”, *kustini(ed), Peningkatan peran serta masyarakat Dalam pemberdayaan ajaran Agama melalui Majelis Taklim*, (jakarta: Departemen Agama RI, Badan Litbang dan Puslitbang Kehidupan Beragama, 2007)
- lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).
- Masan Alfat. *Aqidah Akhlak (madrasah Tsanawiyah)*, (semarang: Toha Putra, 1994).
- Masdar Helmy. *Fikih Shalat Kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung: Pustaka Media Utama, 2004).
- Mahmud zaini. *Terjemah Mukhtarul Ahadis*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995).
- Muhammad Fu’ad Bin Abdul Baqi. *Hadits Shahih Bukhari Muslim*, (Depok: Fathan Prima Madia, 2013).
- Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001).
- Muzayyin Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- M. Ja’far. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. (surabaya: Al-Ikhlash, 1982).
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993).
- Sukardi. *Metodologi Penelitian pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001).

Toto Tasmara. *Kecerdasan Ruhaniyah, (Transcendental Intellijence) Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional dan Berakhlak*,(Jakarta: Bina Insani Pers,2001).

Tutty Alwiyah. *Strategi dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1997).

Zakiah Dradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Dengan Tokoh Agama Masyarakat Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru

1. Apakah Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru mempunyai peran dalam pengamalan shalat lima waktu para jama'ahnya?

B. Dengan Pimpinan, Guru/Ustadz Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpun Baru

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru?
2. Bagaimana sturuktur kepengurusan Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru?
3. Berapakah jumlah jama'ah Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru?
4. Bagaimanakah bentuk pelaksanaan Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru?
5. Apa saja kegiatan yang dilakukan pada Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru?
6. Apa sajakah materi yang diajarkan yang berkenaan dengan pengamalan shalat lima waktu pada Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru?

7. Bagaimanakah peran Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru dalam pengamalan shalat lima waktu para jama'ahya?
8. Apa sajakah faktor penghambat pendidikan (pengajaran) Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru dalam pengamalan shalat lima waktu para jama'ahya?

C. Dengan Jama'ah Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komlek Sidimpuan Baru

1. Apa sajakah materi yang diajarkan yang berkenaan dengan pengamalan shalat lima waktu pada Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru?
2. Bagaimanakah peran Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru dalam pengamalan shalat lima waktu para jama'ahya?
3. Apa sajakah faktor penghambat pendidikan (pengajaran) Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru dalam pengamalan shalat lima waktu para jama'ahya?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengobservasi Keadaan Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru?
2. Mengobservasi Materi- materi yang diajarkan yang berkaitan dengan shalat lima waktu Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru?
3. Mengobservasi Peran Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru dalam pengamalan shalat lima waktu para jama'ahnya?
4. Mengobservasi Faktor penghambat pendidikan (pengajaran) Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru dalam pengamalan shalat lima waktu para jama'ahya?
5. Mengobsevasi metode pengajaran yang digunakan oleh guru/ustadz di dalam pengajian Majelis Taklim Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru?



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : In.19/E.4c/TL.00/2923/2015
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi.

Padangsidimpuan, 10 Desember 2015

Kepada
Yth. Lurah Silandit
Komplek Sidimpuan Baru
di-
Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Syafaruddin Pasaribu
NIM : 113100268
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Komplek Sidimpuan Baru Kel.Silandit

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Peran Majelis Taklim Dalam Pengamalan Shalat Lima Waktu (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru)**". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

an Dekan Agama
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Usman Huda, M.Si
0920 200003 2 002



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KELURAHAN SILANDIT
JALAN SILANDIT GG. PERMAI PADANGSIDIMPUAN**

Surat keterangan

No: 470/678 / 12 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarmaida Nasution, SH

Nip : 19720327 199602 2 001

Jabatan : Lurah

Menerangkan bahwa:

Nama : Syafaruddin Pasaribu

Nim : 11 310 0268

Fak/jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-6

Alamat : Komplek Sidimpuan Baru

Adalah benar telah melakukan penelitian di Kelurahan Silandit kecamatan Padangsidempuan Selatan dengan judul "Peran Majelis Taklim Dalam Pelaksanaan Shalat Lima Waktu (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Silandit Komplek Sidimpuan Baru)".

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Padangsidempuan, 21 Desember, 2015

Lurah

Sarmaida Nasution
Nip. 19720327 199602 2 001





FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/227/2016
Lamp : -
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Padangsidempuan, 07 April 2016

Kepada Yth :
1. Pembimbing I
Dra. Hj. Tatta Herawati Daulay, M.A
2. Pembimbing II
Nahriya Fata, S.Ag, M.Pd

Di -
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:


Nama : SYAFARUDDIN PASARIBU
Nim : 11 310 0268
Fak/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-6
Judul Skripsi : **PERAN MAJELIS TAKLIM DALAM PENGAMALAN SHALAT LIMA WAKTU (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Silandit Komplek Sidempuan Baru)**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.


Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.


KETUA JURUSAN PAI


Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI



Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Deputi Bidang Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I


Dra. Hj. Tatta Herawati Daulay, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


Nahriya Fata, S.Ag, M.Pd
NIP. 19700703 199603 2 001